

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Profil Kecerdasan Budaya Mahasiswa BK FIP UNJ

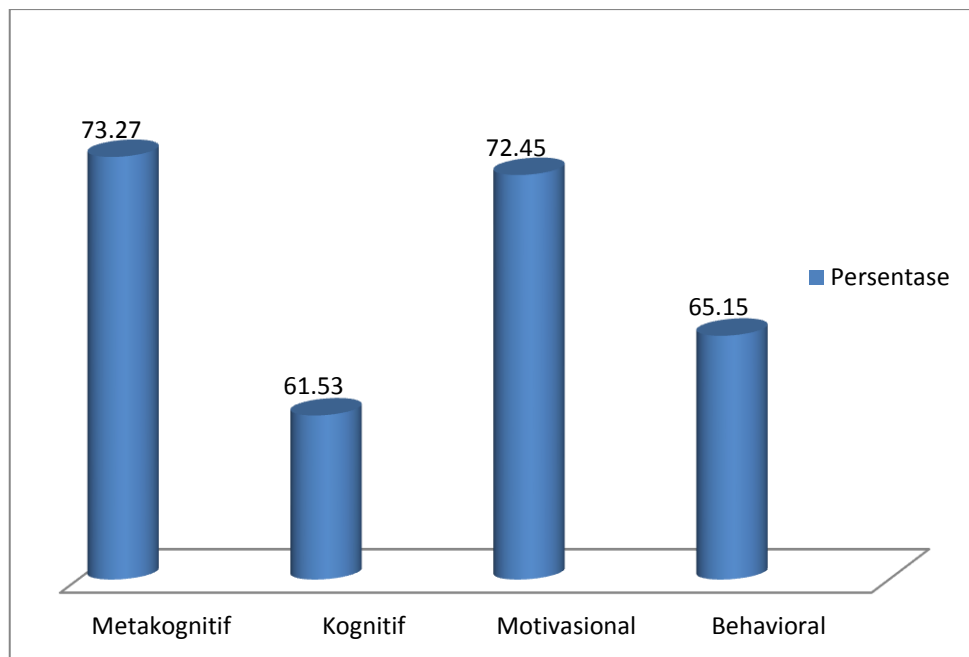
Data yang diperoleh merupakan hasil penyebaran kuesioner terhadap 178 mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dari angkatan 2012 sampai dengan angkatan 2015.

Secara keseluruhan dapat digambarkan bahwa kecerdasan budaya mahasiswa BK FIP UNJ meliputi 4 komponen, yaitu kecerdasan budaya metakognitif, kognitif, motivasional, dan behavioral. Dari 4 komponen yang ada, skor keseluruhan kecerdasan budaya sebesar 24.920, sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan budaya mahasiswa BK FIP UNJ memiliki skor total sebesar 16.825 jika dipersentasekan sebesar 67.5%. Hasil secara rinci setiap komponen kecerdasan budaya yaitu metakognitif, kognitif, motivasional, dan behavioral akan disajikan pada tabel 4.1 dan divisualisasikan pada grafik 4.1

Tabel 4.1

Data Kecerdasan Budaya Mahasiswa BK FIP UNJ

Komponen	Σ Item	Skor Total	Skor Ideal	%
Metakognitif	4	3652	4984	73.27
Kognitif	6	4600	7476	61.53
Motivasional	5	4515	6230	72.47
Behavioral	5	4058	6230	65.13
Σ	20	16825	24920	-



Grafik 4.1

Kecerdasan Budaya Mahasiswa BK FIP UNJ Berdasarkan Komponen

Berdasarkan tabel 4.1 dan grafik 4.1 secara keseluruhan terlihat kecerdasan budaya mahasiswa BK FIP UNJ pada setiap komponen. Persentase terbesar pada komponen kecerdasan budaya metakognitif sebesar 73.27%, diikuti motivasional sebesar 72.45%, kemudian behavioral sebesar 65.15%, dan terakhir kognitif sebesar 61.53%.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa BK FIP UNJ dalam komponen kecerdasan budaya metakognitif sebesar 73.27%. Artinya mahasiswa BK sudah memiliki kesadaran budaya dalam diri selama berinteraksi dengan individu lain dari budaya yang berbeda serta telah memiliki pengetahuan mengenai adanya perbedaan dalam budaya sehingga tidak kehilangan arah saat berinteraksi.

Komponen kecerdasan budaya pada urutan kedua adalah motivasional sebesar 72.45%. Komponen ini menunjukkan bahwa mahasiswa BK sudah memiliki kemampuan untuk mengarahkan perhatian dan energi terhadap perbedaan budaya ketika berada dalam situasi lintas budaya.

Pada urutan ketiga komponen kecerdasan budaya behavioral sebesar 65.15% yang artinya mahasiswa BK sudah mampu menunjukkan perilaku-perilaku verbal dan nonverbal yang sesuai saat berinteraksi dengan individu lain dari budaya yang berbeda. Kemungkinan kecil terjadi kesalahpahaman dalam komunikasi dan interaksi antar budaya.

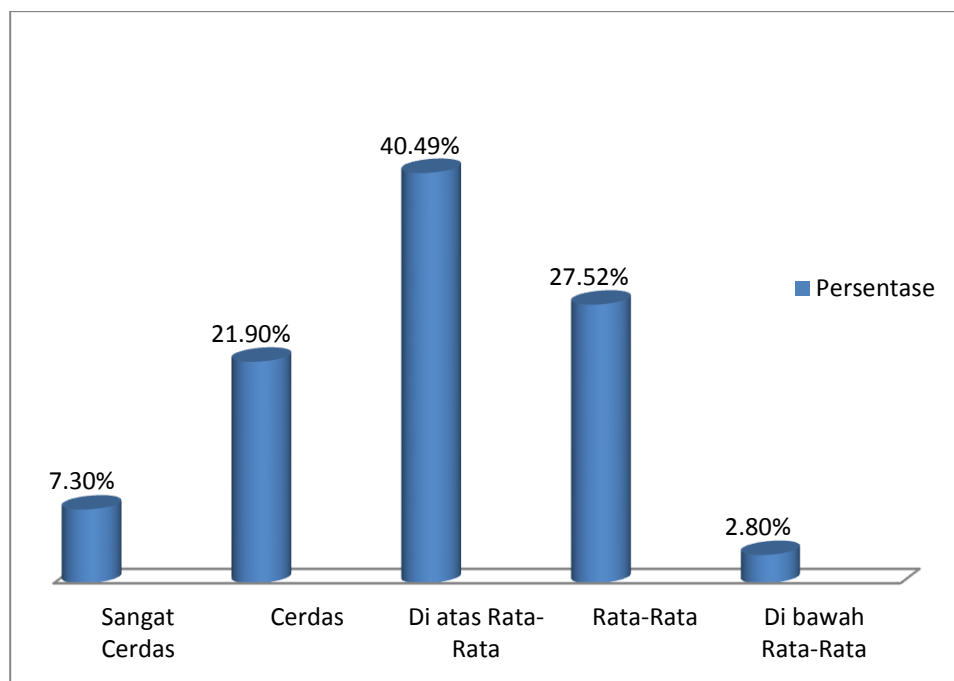
Komponen terakhir kecerdasan budaya adalah kognitif sebesar 61.53% artinya kemampuan mengembangkan dan menemukan cara serta aturan baru berinteraksi lintas budaya perlu ditingkatkan.

Hasil penelitian dalam kategorisasi menunjukkan bahwa profil kecerdasan budaya mahasiswa BK FIP UNJ sudah memiliki kategorisasi kecerdasan budaya yang bagus. Hal ini dapat dilihat dari klasifikasi mahasiswa yang memiliki kategori kecerdasan budaya yang sangat cerdas sebanyak 13 orang, mahasiswa dengan kategori cerdas sebanyak 39 orang, kategori di atas rata-rata sebanyak 72 orang, mahasiswa yang memiliki kategori rata-rata sebanyak 49 orang dan kategori di bawah rata-rata 5 orang. Hasil rinci disajikan pada tabel 4.2 dan divisualisasikan pada grafik 4.2

Tabel 4.2

Kategorisasi Kecerdasan Budaya Mahasiswa BK FIP UNJ

Rentang Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$x > 110.25$	Sangat Cerdas	13	7.30%
$110.25 > x > 99.75$	Cerdas	39	21.90%
$99.75 > x > 89.25$	Di atas Rata-Rata	72	40.49%
$89.25 > x > 78.75$	Rata-Rata	49	27.52%
$78.75 > x$	Di bawah Rata-Rata	5	2.80%
Total		178	100%



Grafik 4.2

Kecerdasan Budaya Mahasiswa BK FIP UNJ Berdasarkan Kategorisasi

Berdasarkan tabel 4.2 dan grafik 4.2 secara keseluruhan terlihat kecerdasan budaya mahasiswa BK FIP UNJ menunjukkan bahwa

persentase kecerdasan budaya dalam kategori sangat cerdas sebesar 7.3%, kategori cerdas sebesar 21.9%, kategori di atas rata-rata sebesar 40.5%, kategori rata-rata sebesar 2.7% dan kategori di bawah rata-rata sebesar 2.8%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan budaya mahasiswa BK FIP UNJ sudah baik.

2. Profil Kecerdasan Budaya Mahasiswa BK FIP UNJ Berdasarkan Tiap Komponen

Dari 4 komponen kecerdasan budaya, keseluruhan memiliki proporsi yang berbeda. Perbedaan terlihat dari jumlah butir dari setiap komponen sehingga secara keseluruhan pemetaan kecerdasan budaya mahasiswa BK FIP UNJ perlu dilakukan per komponen untuk memperoleh hasil yang menggambarkan profil kecerdasan budaya secara lebih terperinci.

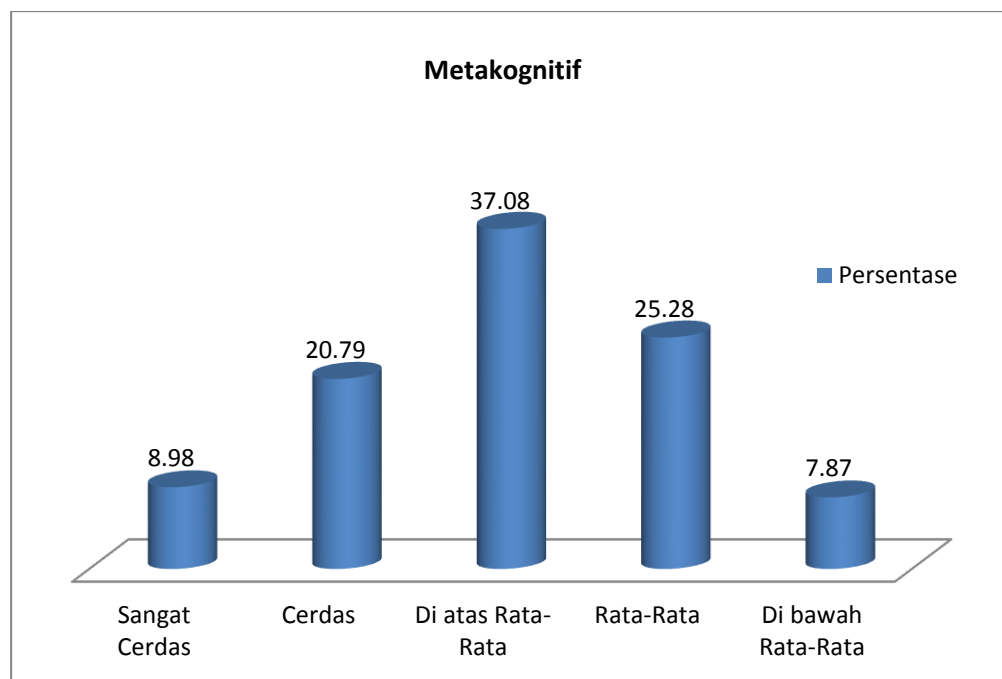
a. Metakognitif

Komponen kecerdasan budaya yang pertama adalah metakognitif dengan empat jumlah butir pernyataan. Hasil penelitian dalam kategorisasi dapat dilihat dari tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.3

Kategorisasi Kecerdasan Budaya Metakognitif Mahasiswa BK FIP UNJ

Rentang Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$x > 24.4$	Sangat Cerdas	16	8.98%
$24.4 > x > 21.9$	Cerdas	37	20.79%
$21.9 > x > 19.1$	Di atas Rata-Rata	66	37.08%
$19.1 > x > 16.3$	Rata-Rata	45	25.28%
$16.3 > x$	Di bawah Rata-Rata	14	7.87%
Total		178	100%



Grafik 4.3

Kecerdasan Budaya Metakognitif Mahasiswa BK FIP UNJ

Berdasarkan tabel 4.3 dan grafik 4.3 secara keseluruhan terlihat kecerdasan budaya metakognitif mahasiswa BK menunjukkan bahwa persentase mahasiswa dengan kategori sangat cerdas sebesar 8.98% (16 orang), persentase kategori cerdas sebesar 20.79% (37 orang), persentase kategori di atas rata-rata sebesar 37.08% (66 orang), persentase kategori rata-rata sebesar 25.28% (95 orang) dan persentase kategori di bawah rata-rata sebesar 7.87% (14 orang).

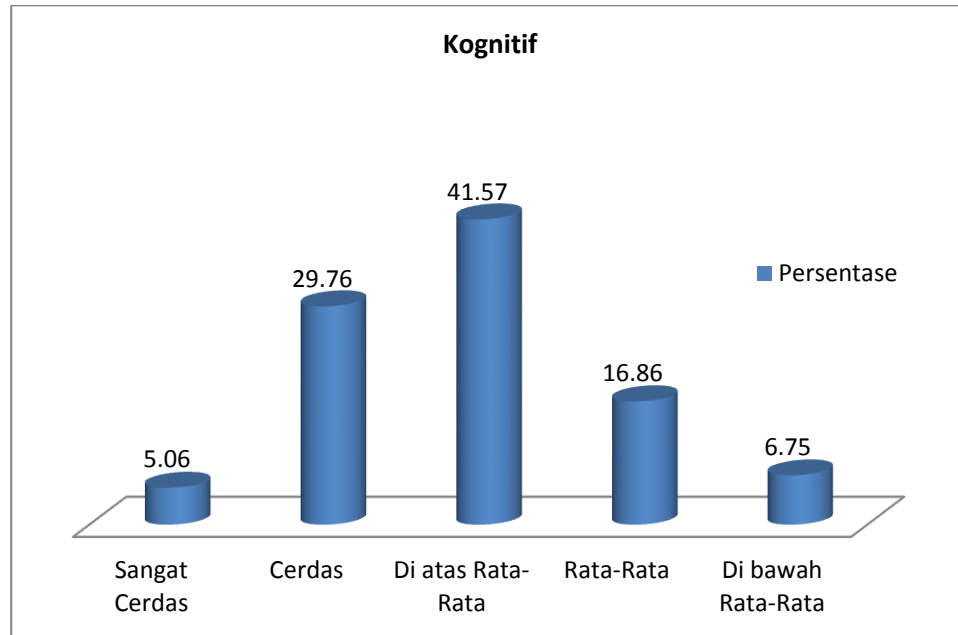
b. Kognitif

Komponen kecerdasan budaya yang kedua adalah kognitif dengan enam jumlah butir pernyataan. Hasil penelitian dalam kategorisasi dapat dilihat dari tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.4

Kategorisasi Kecerdasan Budaya Kognitif Mahasiswa BK FIP UNJ

Rentang Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$x > 32.3$	Sangat Cerdas	9	5.06%
$32.3 > x > 27.9$	Cerdas	53	29.76%
$27.9 > x > 23.6$	Di atas Rata-Rata	74	41.57%
$23.6 > x > 19.3$	Rata-Rata	30	16.86%
$19.3 > x$	Di bawah Rata-Rata	12	6.75%
Total		178	100%



Grafik 4.4

Kecerdasan Budaya Kognitif Mahasiswa BK FIP UNJ

Berdasarkan tabel 4.4 dan grafik 4.4 secara keseluruhan terlihat kecerdasan budaya kognitif mahasiswa BK menunjukkan bahwa persentase mahasiswa dengan kategori sangat cerdas sebesar 5.06% (9 orang), kategori cerdas sebesar 29.76% (53 orang), kategori di atas rata-rata sebesar 41.57% (74 orang), kategori rata-rata sebesar 16.87% (30 orang) dan kategori di bawah rata-rata sebesar 6.75% (12 orang).

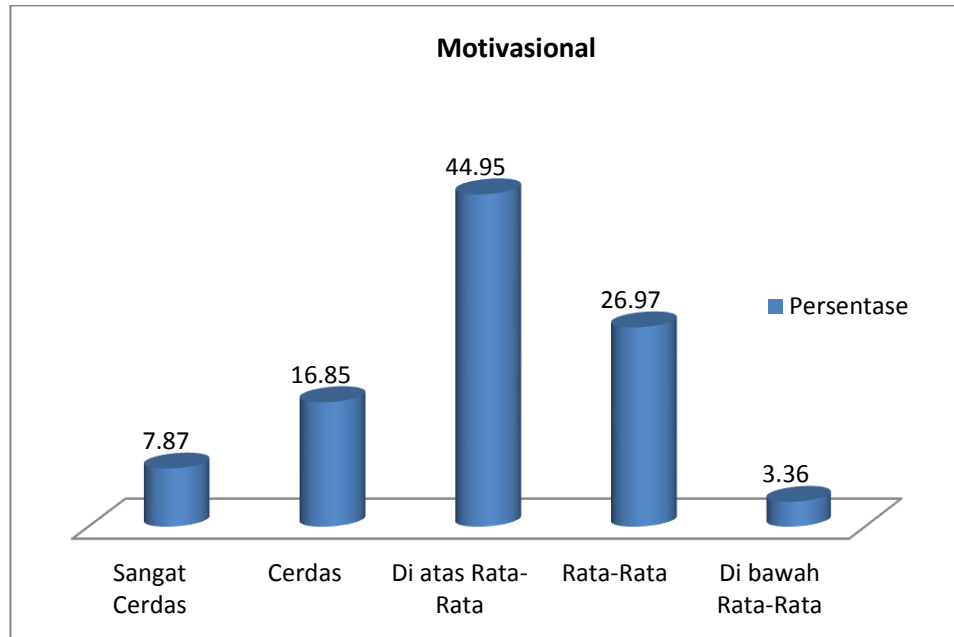
c. Motivasional

Komponen kecerdasan budaya yang ketiga adalah motivasional dengan lima jumlah butir pernyataan. Hasil penelitian dalam kategorisasi dapat dilihat dari tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.5

Kategorisasi Kecerdasan Budaya Motivasional Mahasiswa BK FIP UNJ

Rentang Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$x > 31.1$	Sangat Cerdas	14	7.87%
$31.1 > x > 27.3$	Cerdas	30	16.85%
$27.3 > x > 23.4$	Di atas Rata-Rata	80	44.95%
$23.4 > x > 19.5$	Rata-Rata	48	26.97%
$19.5 > x$	Di bawah Rata-Rata	6	3.36%
Total		178	100%



Grafik 4.5

Kecerdasan Budaya Motivasi Mahasiswa BK FIP UNJ

Berdasarkan tabel 4.5 dan grafik 4.5 secara keseluruhan terlihat kecerdasan budaya motivasi mahasiswa BK menunjukkan bahwa persentase mahasiswa dengan kategori sangat cerdas sebesar 7.87% (14 orang), kategori cerdas sebesar 16.87% (30 orang), kategori di atas rata-rata sebesar 44.95% (80 orang), kategori rata-rata sebesar 26.97% (48 orang) dan kategori di bawah rata-rata sebesar 3.36% (6 orang).

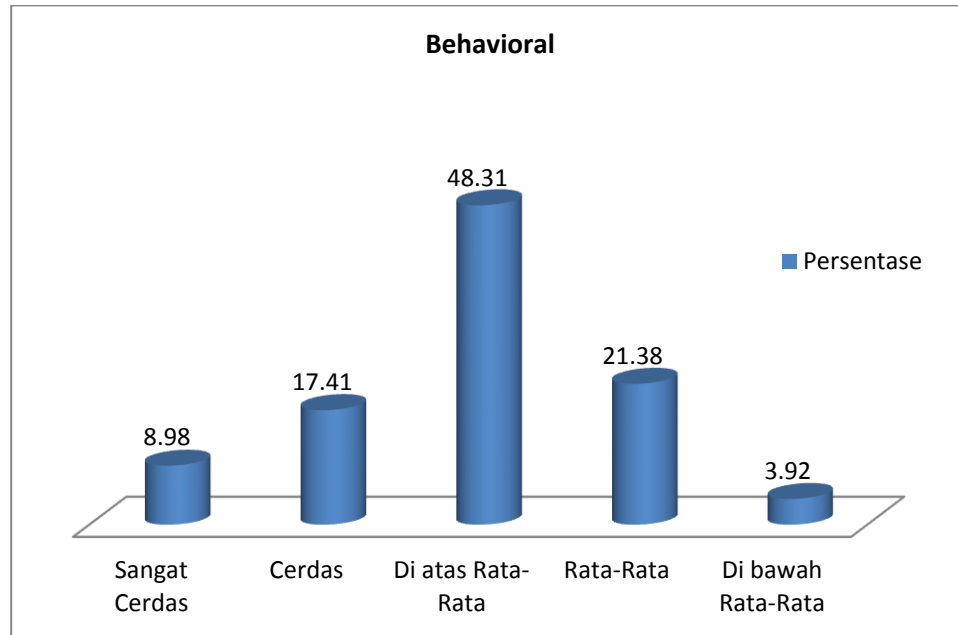
d. Behavioral

Komponen kecerdasan budaya yang terakhir adalah behavioral dengan lima jumlah butir pernyataan. Hasil penelitian dalam kategorisasi dapat dilihat dari tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.6

Kategorisasi Kecerdasan Budaya Behavioral Mahasiswa BK FIP UNJ

Rentang Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$x > 28.3$	Sangat Cerdas	16	8.98%
$28.3 > x > 24.6$	Cerdas	31	17.41%
$24.6 > x > 20.9$	Di atas Rata-Rata	86	48.31%
$20.9 > x > 17.2$	Rata-Rata	38	21.38%
$17.2 > x$	Di bawah Rata-Rata	7	3.92%
Total		178	100%

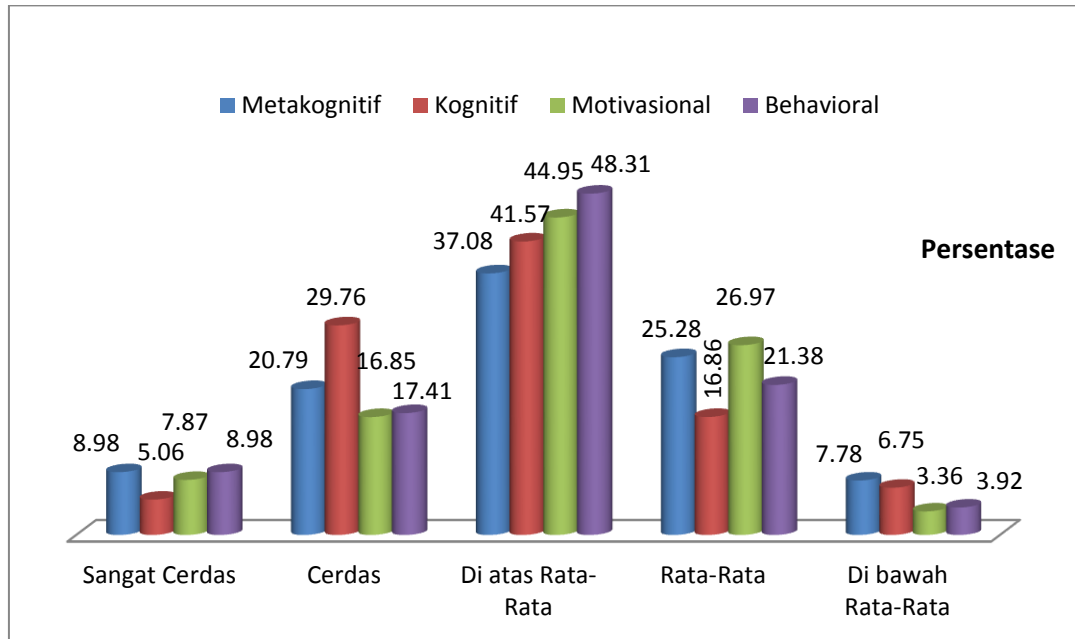


Grafik 4.6

Kecerdasan Budaya Behavioral Mahasiswa BK FIP UNJ

Berdasarkan tabel 4.6 dan grafik 4.6 secara keseluruhan terlihat kecerdasan budaya behavioral mahasiswa BK menunjukkan bahwa persentase mahasiswa dengan kategori sangat cerdas sebesar 8.98% (16 orang), kategori cerdas sebesar 17.41% (31 orang), kategori di atas rata-rata sebesar 48.31% (86 orang), kategori rata-rata sebesar 21.38% (38 orang) dan kategori di bawah rata-rata sebesar 3.92% (7 orang).

Jika divisualisasikan dalam satu grafik, maka kecerdasan budaya mahasiswa BK berdasarkan tiap komponen adalah sebagai berikut:



Grafik 4.7

Kecerdasan Budaya Mahasiswa BK FIP UNJ Berdasarkan Tiap Komponen

3. Profil Kecerdasan Budaya Berdasarkan Kelompok Etnis

Deskripsi data berdasarkan kelompok etnis yaitu data asal etnis individu yang dibagi menjadi monokultur dan bikultur. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa mayoritas sampel berasal dari etnis Jawa sehingga pada pembagiannya dikelompokkan menjadi monokultur Jawa, monokultur non Jawa, bikultur Jawa dan bikultur non Jawa. Hal tersebut bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan kecerdasan budaya dari pembagian kelompok asal etnis.

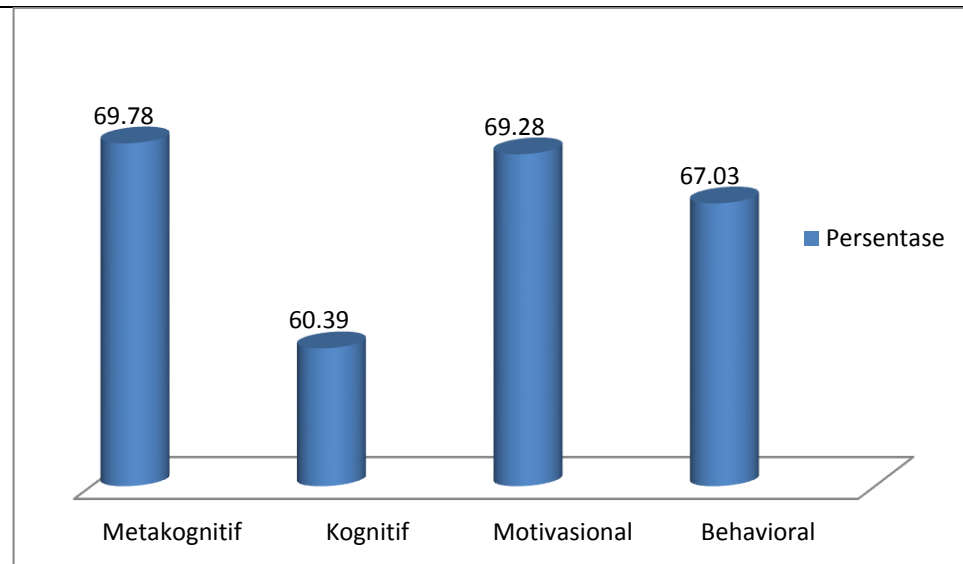
a. Monokultur Jawa

Kecerdasan budaya mahasiswa berdasarkan kelompok monokultur Jawa yaitu budaya tunggal yang diyakini oleh mahasiswa beretnis Jawa. Jumlah mahasiswa yang beretnis Jawa sebanyak 52 orang dari 178 responden.

Tabel 4.7

Data Kecerdasan Budaya Mahasiswa BK Kelompok Monokultur Jawa

Komponen	Σ Item	Skor Total	Skor Ideal	%
Metakognitif	4	1016	1456	69.78
Kognitif	6	1319	2184	60.39
Motivasional	5	1261	1820	69.28
Behavioral	5	1220	1820	67.03
Σ	20	4816	7280	-



Grafik 4.8

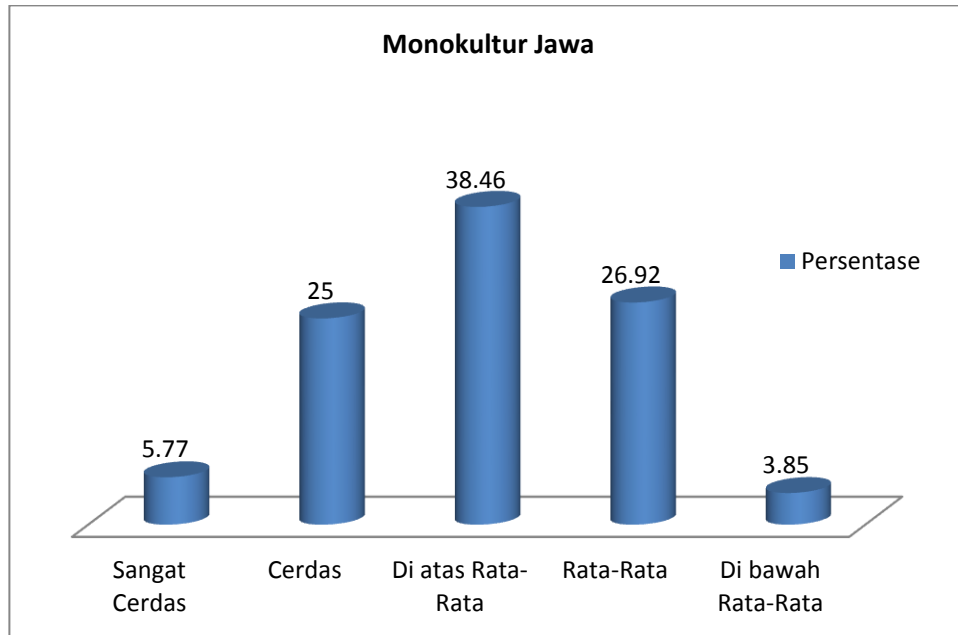
Kecerdasan Budaya Mahasiswa BK Monokultur Jawa Berdasarkan Komponen

Berdasarkan tabel 4.7 dan grafik 4.8 secara keseluruhan terlihat kecerdasan budaya mahasiswa BK kelompok monokultur Jawa pada setiap komponen. Persentase terbesar pada komponen kecerdasan budaya metakognitif sebesar 69.78%, diikuti motivasional sebesar 69.28%, kemudian behavioral sebesar 67.03%, dan terakhir kognitif sebesar 60.39%.

Tabel 4.8

Kategorisasi Kecerdasan Budaya Mahasiswa BK Monokultur Jawa

Rentang Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$x > 108.2$	Sangat Cerdas	3	5.77%
$108.2 > x > 97.8$	Cerdas	13	25%
$97.8 > x > 87.4$	Di atas Rata-Rata	20	38.46%
$87.4 > x > 76.9$	Rata-Rata	14	26.92%
$76.9 > x$	Di bawah Rata-Rata	2	3.85%
Total		52	100%



Grafik 4.9

Kecerdasan Budaya Mahasiswa BK Monokultur Jawa

Berdasarkan tabel 4.8 dan grafik 4.9 secara keseluruhan terlihat kecerdasan budaya mahasiswa BK yang berasal dari etnis Jawa (monokultur Jawa) menunjukkan bahwa persentase dengan kategori sangat cerdas sebesar 5.77% (3 orang), kategori cerdas sebesar 25% (13 orang), kategori di atas rata-rata sebesar 38.46% (20 orang), kategori rata-rata sebesar 26.92% (14 orang) dan kategori di bawah rata-rata sebesar 3.85% (2 orang).

Apabila dilihat dari setiap komponen kecerdasan budaya pada kelompok monokultur Jawa, maka dapat dilihat rinciannya sebagai berikut:

1) Metakognitif

Tabel 4.9

Kategorisasi Kecerdasan Budaya Metakognitif Pada Monokultur Jawa

Rentang Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$x > 23.07$	Sangat Cerdas	1	1.92%
$23.07 > x > 20.7$	Cerdas	19	36.54%
$20.7 > x > 18.3$	Di atas Rata-Rata	17	32.69%
$18.3 > x > 16.0$	Rata-Rata	9	17.31%
$16.01 > x$	Di bawah Rata-Rata	6	11.54%
Total		52	100%

2) Kognitif

Tabel 4.10

Kategorisasi Kecerdasan Budaya Kognitif Pada Monokultur Jawa

Rentang Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$x > 32.3$	Sangat Cerdas	4	7.70%
$32.3 > x > 27.7$	Cerdas	12	23.06%
$27.7 > x > 23.0$	Di atas Rata-Rata	23	44.23%
$23.0 > x > 18.3$	Rata-Rata	9	17.31%
$18.3 > x$	Di bawah Rata-Rata	4	7.70%
Total		52	100%

3) Motivasional

Tabel 4.11

Kategorisasi Kecerdasan Budaya Motivasional Pada Monokultur Jawa

Rentang Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$x > 29.5$	Sangat Cerdas	4	7.70%
$29.5 > x > 26.0$	Cerdas	5	9.61%
$26.0 > x > 22.4$	Di atas Rata-Rata	26	50%
$22.4 > x > 18.9$	Rata-Rata	15	28.85%
$18.9 > x$	Di bawah Rata-Rata	2	3.84%
Total		52	100%

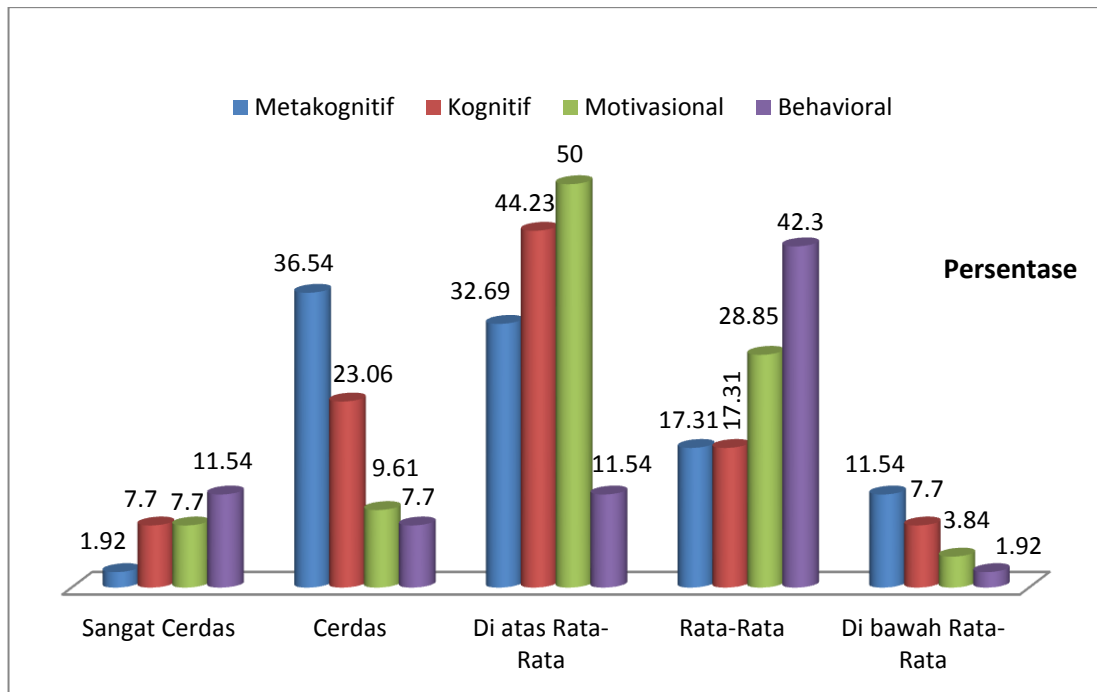
4) Behavioral

Tabel 4.12

Kategorisasi Kecerdasan Budaya Behavioral Pada Monokultur Jawa

Rentang Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$x > 29.4$	Sangat Cerdas	6	11.54%
$29.4 > x > 25.4$	Cerdas	4	7.70%
$25.4 > x > 21.4$	Di atas Rata-Rata	19	11.54%
$21.4 > x > 17.4$	Rata-Rata	22	42.30%
$17.4 > x$	Di bawah Rata-Rata	1	1.92%
Total		52	100%

Jika divisualisasikan dalam satu grafik, maka kecerdasan budaya mahasiswa BK berdasarkan tiap komponen kelompok monokultur Jawa adalah sebagai berikut:



Grafik 4.10

Kecerdasan Budaya Mahasiswa BK Monokultur Jawa Berdasarkan Tiap Komponen

Berdasarkan tabel dan grafik di atas secara keseluruhan menunjukkan bahwa kategorisasi tertinggi kecerdasan budaya mahasiswa BK kelompok monokultur Jawa adalah di atas rata-rata. Komponen kecerdasan budaya yang tertinggi yaitu motivasional dengan persentase sebesar 50%, kemudian kognitif sebesar 44.23%,

urutan ketiga metakognitif sebesar 32.69%, dan urutan terakhir behavioral sebesar 11.54%.

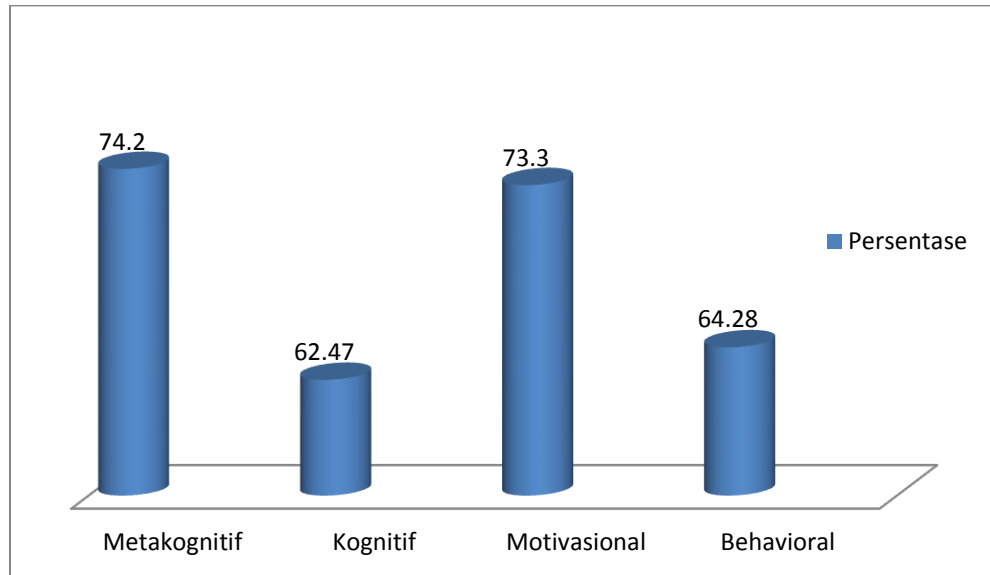
b. Monokultur Non Jawa

Kecerdasan budaya mahasiswa berdasarkan kelompok monokultur non Jawa yaitu budaya tunggal yang diyakini oleh mahasiswa beretnis non Jawa. Total mahasiswa beretnis non Jawa yaitu sebanyak 58 orang dari 178 responden.

Tabel 4.13

Data Kecerdasan Budaya Mahasiswa BK Kelompok Monokultur Non Jawa

Komponen	Σ Item	Skor Total	Skor Ideal	%
Metakognitif	4	1205	1624	74.20
Kognitif	6	1522	2436	62.47
Motivasional	5	1488	2030	73.30
Behavioral	5	1305	2030	64.28
Σ	20	5520	8120	-



Grafik 4.11

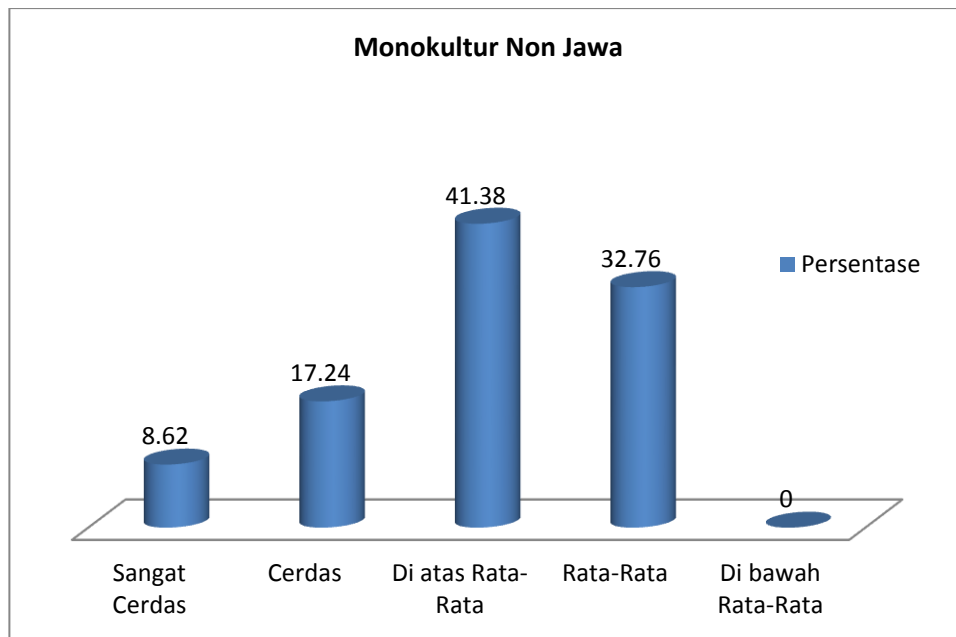
Kecerdasan Budaya Mahasiswa BK Monokultur Non Jawa Berdasarkan Komponen

Berdasarkan tabel 4.13 dan grafik 4.11 secara keseluruhan terlihat kecerdasan budaya mahasiswa BK kelompok monokultur non Jawa pada setiap komponen. Persentase terbesar pada komponen kecerdasan budaya metakognitif sebesar 74.20%, diikuti motivasional sebesar 73.30%, kemudian behavioral sebesar 64.28%, dan terakhir kognitif sebesar 62.47%.

Tabel 4.14

Kategorisasi Kecerdasan Budaya Mahasiswa BK Monokultur Non Jawa

Rentang Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$x > 110.7$	Sangat Cerdas	5	8.62%
$110.7 > x > 100.3$	Cerdas	10	17.24%
$100.3 > x > 89.9$	Di atas Rata-Rata	24	41.38%
$89.9 > x > 79.5$	Rata-Rata	19	32.76%
$79.5 > x$	Di bawah Rata-Rata	0	0%
Total		58	100%



Grafik 4.12

Kecerdasan Budaya Mahasiswa BK Monokultur Non Jawa

Berdasarkan tabel 4.14 dan grafik 4.12 secara keseluruhan terlihat kecerdasan budaya mahasiswa BK yang berasal dari satu budaya selain Jawa (monokultur non Jawa) menunjukkan bahwa persentase dengan kategori sangat cerdas sebesar 8.62% (5 orang), kategori cerdas sebesar 17.24% (10 orang), kategori di atas rata-rata sebesar 41.38% (24 orang), kategori rata-rata sebesar 23.76% (19 orang) dan kategori di bawah rata-rata sebesar 0% (0 orang).

Apabila dilihat dari setiap komponen kecerdasan budaya pada kelompok monokultur non Jawa, maka dapat dilihat rinciannya sebagai berikut:

1) Metakognitif

Tabel 4.15

Kategorisasi Kecerdasan Budaya Metakognitif Pada Monokultur Non Jawa

Rentang Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$x > 25.5$	Sangat Cerdas	7	12.07%
$23.07 > x > 20.7$	Cerdas	6	10.34%
$20.7 > x > 18.3$	Di atas Rata-Rata	24	41.38%
$18.3 > x > 16.0$	Rata-Rata	18	31.04%
$16.0 > x$	Di bawah Rata-Rata	3	5.17%
Total		58	100%

2) Kognitif

Tabel 4.16

Kategorisasi Kecerdasan Budaya Kognitif Pada Monokultur Non Jawa

Rentang Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$x > 31.8$	Sangat Cerdas	5	8.62%
$31.8 > x > 28.0$	Cerdas	9	15.51%
$28.0 > x > 24.3$	Di atas Rata-Rata	27	46.55%
$24.3 > x > 20.6$	Rata-Rata	13	22.42%
$20.6 > x$	Di bawah Rata-Rata	4	6.90%
Total		58	100%

3) Motivasional

Tabel 4.17

Kategorisasi Kecerdasan Budaya Motivasional Pada Monokultur Non Jawa

Rentang Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$x > 31.1$	Sangat Cerdas	4	6.90%
$31.1 > x > 27.4$	Cerdas	10	17.24%
$27.4 > x > 23.8$	Di atas Rata-Rata	28	48.27%
$23.8 > x > 20.2$	Rata-Rata	12	20.69%
$20.2 > x$	Di bawah Rata-Rata	4	6.90%
Total		58	100%

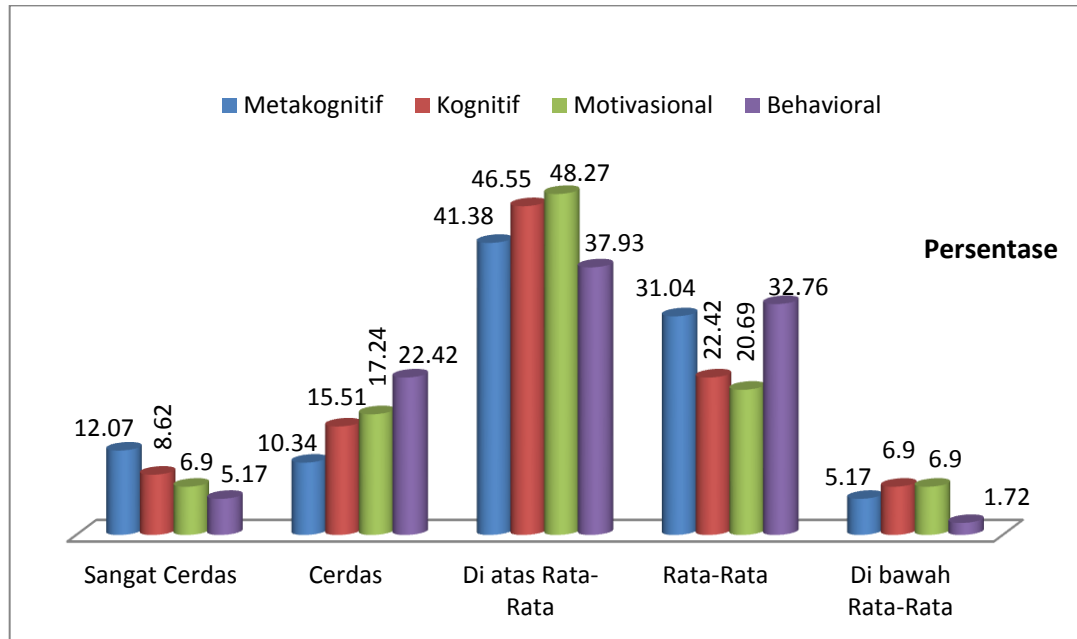
4) Behavioral

Tabel 4.18

Kategorisasi Kecerdasan Budaya Behavioral Pada Monokultur Non Jawa

Rentang Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$x > 28.1$	Sangat Cerdas	3	5.17%
$28.1 > x > 24.3$	Cerdas	13	22.42%
$24.3 > x > 20.6$	Di atas Rata-Rata	22	37.93%
$20.6 > x > 16.8$	Rata-Rata	19	32.76%
$16.8 > x$	Di bawah Rata-Rata	1	1.72%
Total		58	100%

Jika divisualisasikan dalam satu grafik, maka kecerdasan budaya mahasiswa BK pada kelompok monokultur non Jawa berdasarkan tiap komponen adalah sebagai berikut:



Grafik 4.13

Kecerdasan Budaya Kelompok Monokultur Non Jawa Berdasarkan Tiap Komponen

Berdasarkan tabel dan grafik di atas secara keseluruhan menunjukkan bahwa kategorisasi tertinggi kecerdasan budaya mahasiswa BK kelompok monokultur non Jawa adalah di atas rata-rata. Komponen kecerdasan budaya yang tertinggi yaitu motivasional dengan persentase sebesar 48.27%, kemudian kognitif sebesar 46.55%, urutan ketiga metakognitif sebesar 41.38%, dan urutan terakhir behavioral sebesar 37.93%.

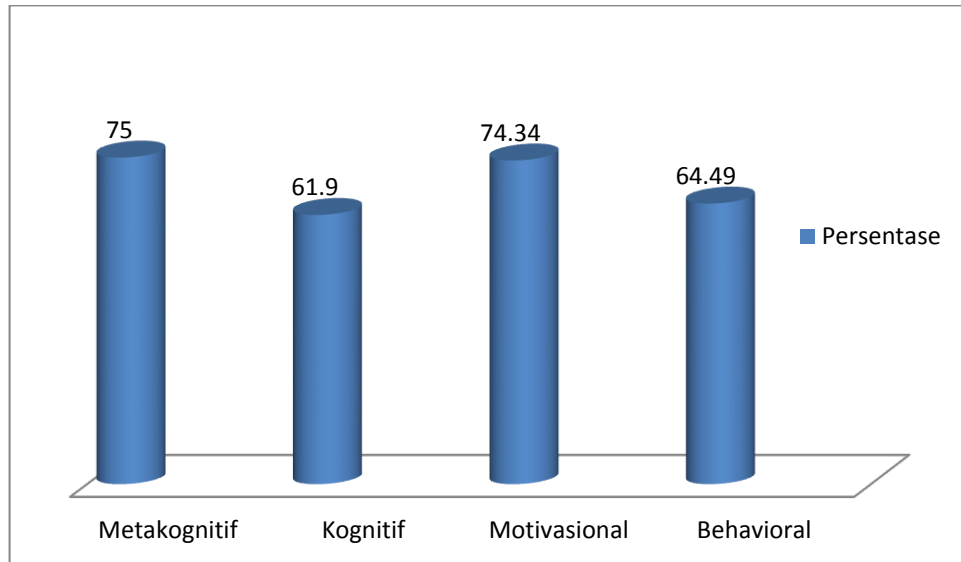
c. Bikultur Jawa

Kecerdasan budaya mahasiswa berdasarkan kelompok bikultur Jawa yaitu terdiri dari dua atau lebih budaya yang diyakini oleh mahasiswa beretnis salah satunya Jawa. Total mahasiswa pada kelompok ini sebanyak 49 orang dari 178 responden.

Tabel 4.19

Data Kecerdasan Budaya Mahasiswa BK Kelompok Bikultur Jawa

Komponen	Σ Item	Skor Total	Skor Ideal	%
Metakognitif	4	1029	1372	75
Kognitif	6	1274	2058	61.9
Motivasional	5	1275	1715	74.34
Behavioral	5	1106	1715	64.49
Σ	20	4684	6815	-



Grafik 4.14

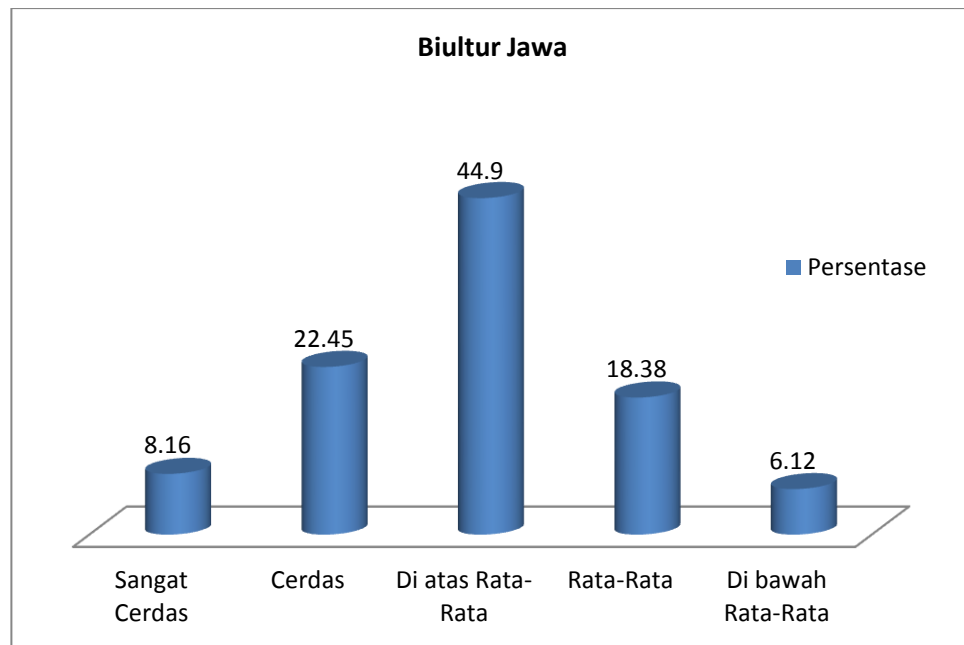
Kecerdasan Budaya Mahasiswa BK Bikultur Jawa Berdasarkan Komponen

Berdasarkan tabel 4.19 dan grafik 4.14 secara keseluruhan terlihat kecerdasan budaya mahasiswa BK kelompok bikultur Jawa pada setiap komponen. Persentase terbesar pada komponen kecerdasan budaya metakognitif sebesar 75%, diikuti motivasional sebesar 74.34%, kemudian behavioral sebesar 64.49%, dan terakhir kognitif sebesar 61.9%.

Tabel 4.20

Kategorisasi Kecerdasan Budaya Mahasiswa BK Bikultur Jawa

Rentang Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$x > 111.4$	Sangat Cerdas	4	8.16%
$111.4 > x > 100.9$	Cerdas	11	22.45%
$100.9 > x > 90.3$	Di atas Rata-Rata	22	44.9%
$90.3 > x > 79.7$	Rata-Rata	9	18.38%
$79.7 > x$	Di bawah Rata-Rata	3	6.12%
Total		49	100%



Grafik 4.15

Kecerdasan Budaya Mahasiswa BK Bikultur Jawa

Berdasarkan tabel 4.20 dan grafik 4.15 secara keseluruhan terlihat kecerdasan budaya mahasiswa BK bikultur Jawa menunjukkan bahwa persentase dengan kategori sangat cerdas sebesar 8.16% (4 orang), kategori cerdas sebesar 22.45% (11 orang), kategori di atas rata-rata sebesar 44.9% (22 orang), kategori rata-rata sebesar 18.38% (9 orang) dan kategori di bawah rata-rata sebesar 6.12% (3 orang).

Apabila dilihat dari setiap komponen kecerdasan budaya pada kelompok bikultur Jawa, maka dapat di lihat rinciannya sebagai berikut:

1) Metakognitif

Tabel 4.21

Kategorisasi Kecerdasan Budaya Metakognitif Pada Bikultur Jawa

Rentang Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$x > 25.0$	Sangat Cerdas	3	6.12%
$25.0 > x > 22.3$	Cerdas	9	18.37%
$22.3 > x > 19.6$	Di atas Rata-Rata	27	55.10%
$19.6 > x > 16.9$	Rata-Rata	7	14.29%
$16.9 > x$	Di bawah Rata-Rata	3	6.12%
Total		49	100%

2) Kognitif

Tabel 4.22

Kategorisasi Kecerdasan Budaya Kognitif Pada Bikultur Jawa

Rentang Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$x > 32.4$	Sangat Cerdas	2	4.09%
$32.4 > x > 28.1$	Cerdas	11	22.45%
$28.1 > x > 23.8$	Di atas Rata-Rata	26	53.06%
$23.8 > x > 19.5$	Rata-Rata	6	12.24%
$19.5 > x$	Di bawah Rata-Rata	4	8.16%
Total		49	100%

3) Motivasional

Tabel 4.23

Kategorisasi Kecerdasan Budaya Motivasional Pada Bikultur Jawa

Rentang Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$x > 32.3$	Sangat Cerdas	1	2.04%
$32.3 > x > 28.1$	Cerdas	12	24.49%
$28.1 > x > 23.9$	Di atas Rata-Rata	23	46.94%
$23.9 > x > 19.6$	Rata-Rata	10	20.41%
$19.6 > x$	Di bawah Rata-Rata	3	6.12%
Total		49	100%

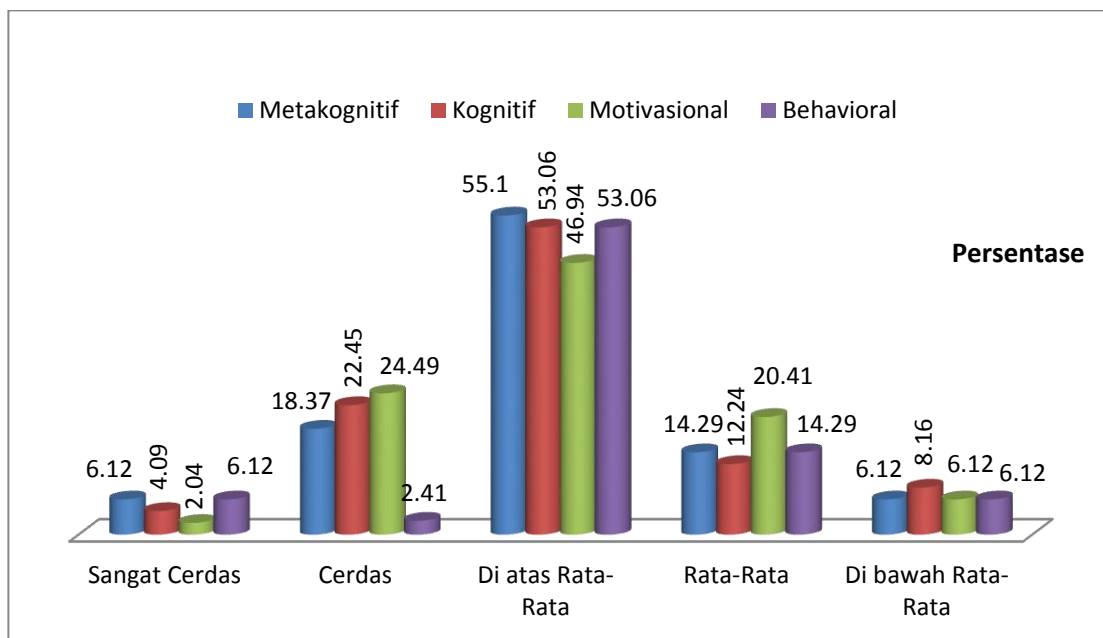
4) Behavioral

Tabel 4.24

Kategorisasi Kecerdasan Budaya Behavioral Pada Bikultur Jawa

Rentang Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$x > 28.1$	Sangat Cerdas	3	6.12%
$28.1 > x > 24.4$	Cerdas	10	2.41%
$24.4 > x > 20.6$	Di atas Rata-Rata	26	53.06%
$20.6 > x > 16.9$	Rata-Rata	7	14.29%
$16.9 > x$	Di bawah Rata-Rata	3	6.12%
Total		49	100%

Jika divisualisasikan dalam satu grafik, maka kecerdasan budaya mahasiswa BK kelompok bikultur Jawa berdasarkan tiap komponen adalah sebagai berikut:



Grafik 4.16

Kecerdasan Budaya Kelompok Bikultur Jawa Berdasarkan Tiap Komponen

Berdasarkan tabel dan grafik di atas secara keseluruhan menunjukkan bahwa kategorisasi tertinggi kecerdasan budaya mahasiswa BK kelompok bikultur Jawa adalah di atas rata-rata. Komponen kecerdasan budaya yang tertinggi yaitu metakognitif dengan persentase sebesar 55.1%, kemudian kognitif dan behavioral memiliki persentase yang sama sebesar 53.06%, dan urutan terakhir motivasional sebesar 46.94%.

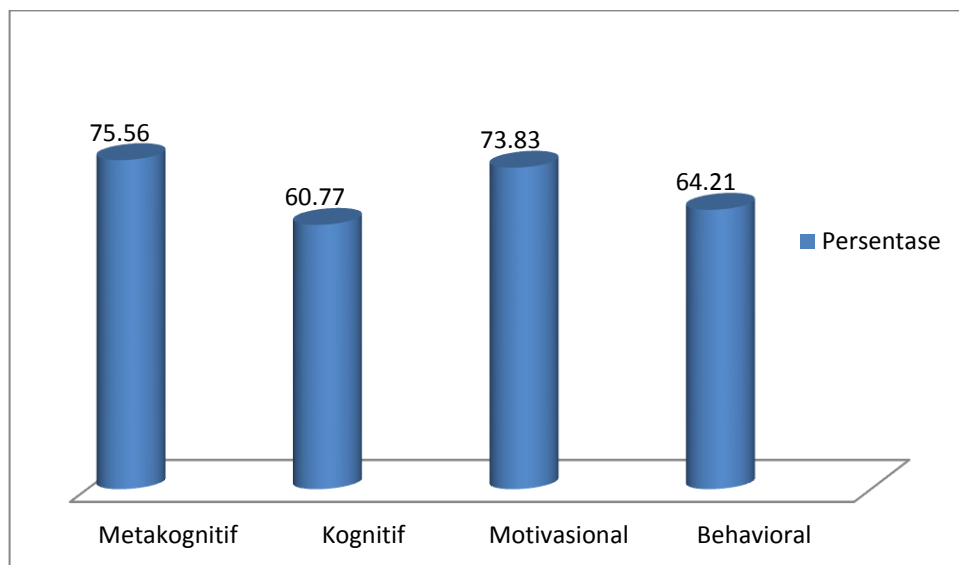
d. Bikultur Non Jawa

Kecerdasan budaya mahasiswa berdasarkan kelompok bikultur non Jawa yaitu terdiri dari dua atau lebih budaya yang diyakini oleh mahasiswa beretnis selain Jawa. Total mahasiswa pada kelompok bikultur non Jawa sebanyak 19 orang dari 178 responden.

Tabel 4.25

Data Kecerdasan Budaya Mahasiswa BK Kelompok Bikultur Non Jawa

Komponen	Σ Item	Skor Total	Skor Ideal	%
Metakognitif	4	402	532	75.56
Kognitif	6	485	798	60.77
Motivasional	5	491	665	73.83
Behavioral	5	427	665	64.21
Σ	20	1805	2660	-



Grafik 4.17

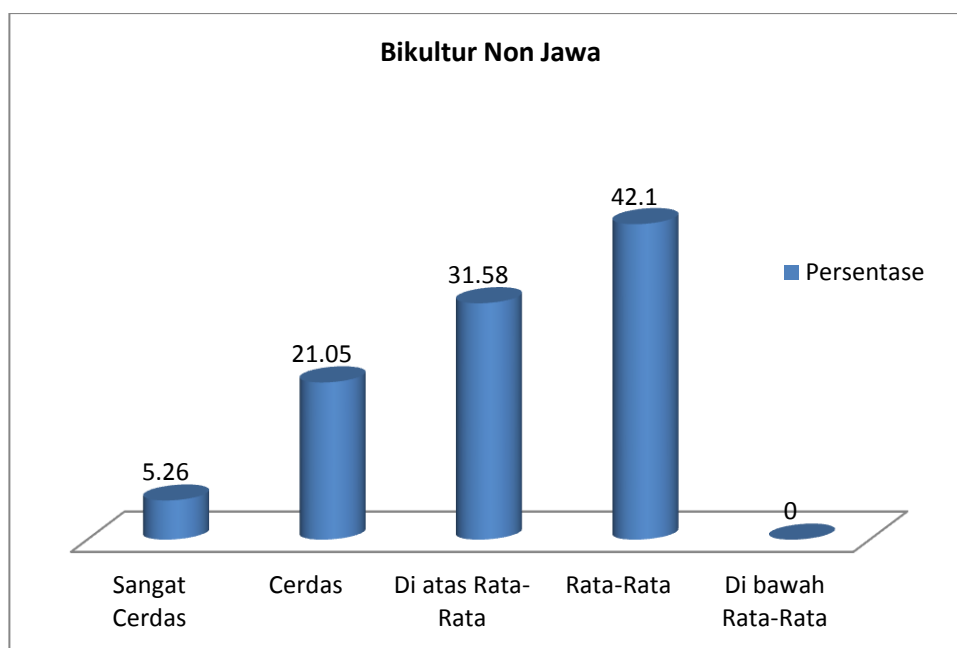
Kecerdasan Budaya Mahasiswa BK Bikultur Non Jawa Berdasarkan Komponen

Berdasarkan tabel 4.25 dan grafik 4.17 secara keseluruhan terlihat kecerdasan budaya mahasiswa BK kelompok bikultur Jawa pada setiap komponen. Persentase terbesar pada komponen kecerdasan budaya metakognitif sebesar 75.56%, diikuti motivasional sebesar 73.83%, kemudian behavioral sebesar 64.21%, dan terakhir kognitif sebesar 60.77%.

Tabel 4.26

Kategorisasi Kecerdasan Budaya Kelompok Bikultur Non Jawa

Rentang Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$x > 112.2$	Sangat Cerdas	1	5.26%
$112.2 > x > 100.7$	Cerdas	4	21.05%
$100.7 > x > 89.2$	Di atas Rata-Rata	6	31.58%
$89.2 > x > 77.4$	Rata-Rata	8	42.1%
$77.4 > x$	Di bawah Rata-Rata	0	0%
Total		19	100%



Grafik 4.18

Kecerdasan Budaya Berdasarkan Bikultur Non Jawa

Berdasarkan tabel 4.26 dan grafik 4.18 secara keseluruhan terlihat kecerdasan budaya mahasiswa BK bikultur non Jawa menunjukkan bahwa persentase dengan kategori sangat cerdas sebesar 5.26% (1 orang), kategori cerdas sebesar 21.05% (4 orang), kategori di atas rata-rata sebesar 31.58% (6 orang), kategori rata-rata sebesar 42.1% (8 orang) dan kategori di bawah rata-rata sebesar 0% (0 orang).

Apabila dilihat dari setiap komponen kecerdasan budaya pada kelompok bikultur non Jawa, maka dapat di lihat rinciannya sebagai berikut:

1) Metakognitif

Tabel 4.27

Kategorisasi Kecerdasan Budaya Metakognitif Bikultur Non Jawa

Rentang Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$x > 25.6$	Sangat Cerdas	3	15.79%
$25.6 > x > 22.6$	Cerdas	1	5.26%
$22.6 > x > 19.6$	Di atas Rata-Rata	12	63.17%
$19.6 > x > 16.6$	Rata-Rata	2	10.52%
$16.6 > x$	Di bawah Rata-Rata	1	5.26%
Total		19	100%

2) Kognitif

Tabel 4.28

Kategorisasi Kecerdasan Budaya Kognitif Pada Bikultur Non Jawa

Rentang Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$x > 33.1$	Sangat Cerdas	1	5.26%
$33.1 > x > 28.0$	Cerdas	5	26.32%
$28.0 > x > 22.9$	Di atas Rata-Rata	9	47.37%
$22.9 > x > 17.8$	Rata-Rata	3	15.79%
$17.8 > x$	Di bawah Rata-Rata	1	5.26%
Total		19	100%

3) Motivasional

Tabel 4.29

Kategorisasi Kecerdasan Budaya Motivasional Pada Bikultur Non Jawa

Rentang Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$x > 32.3$	Sangat Cerdas	3	15.79%
$32.3 > x > 28.0$	Cerdas	1	5.26%
$28.0 > x > 23.9$	Di atas Rata-Rata	10	52.63%
$23.9 > x > 19.2$	Rata-Rata	5	26.32%
$19.2 > x$	Di bawah Rata-Rata	0	0%
Total		19	100%

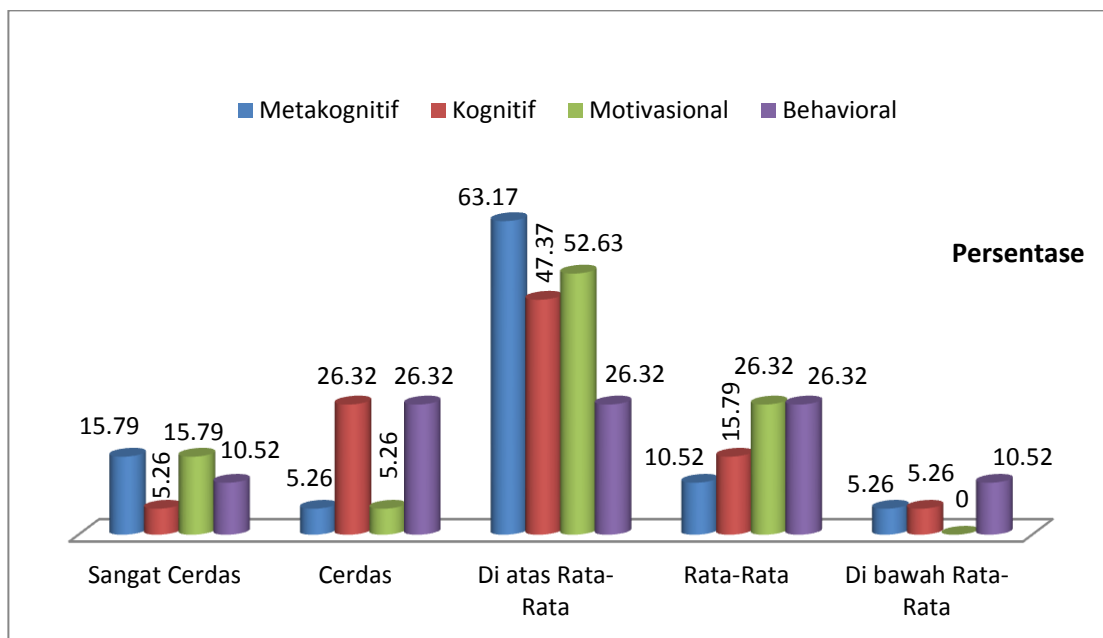
4) Behavioral

Tabel 4.30

Kategorisasi Kecerdasan Budaya Behavioral Pada Bikultur Non Jawa

Rentang Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$x > 26.3$	Sangat Cerdas	2	10.52%
$26.3 > x > 23.7$	Cerdas	5	26.32%
$23.7 > x > 21.1$	Di atas Rata-Rata	5	26.32%
$21.1 > x > 18.5$	Rata-Rata	5	26.32%
$18.5 > x$	Di bawah Rata-Rata	2	10.52%
Total		19	100%

Jika divisualisasikan dalam satu grafik, maka kecerdasan budaya mahasiswa BK kelompok bikultur non Jawa berdasarkan tiap komponen adalah sebagai berikut:

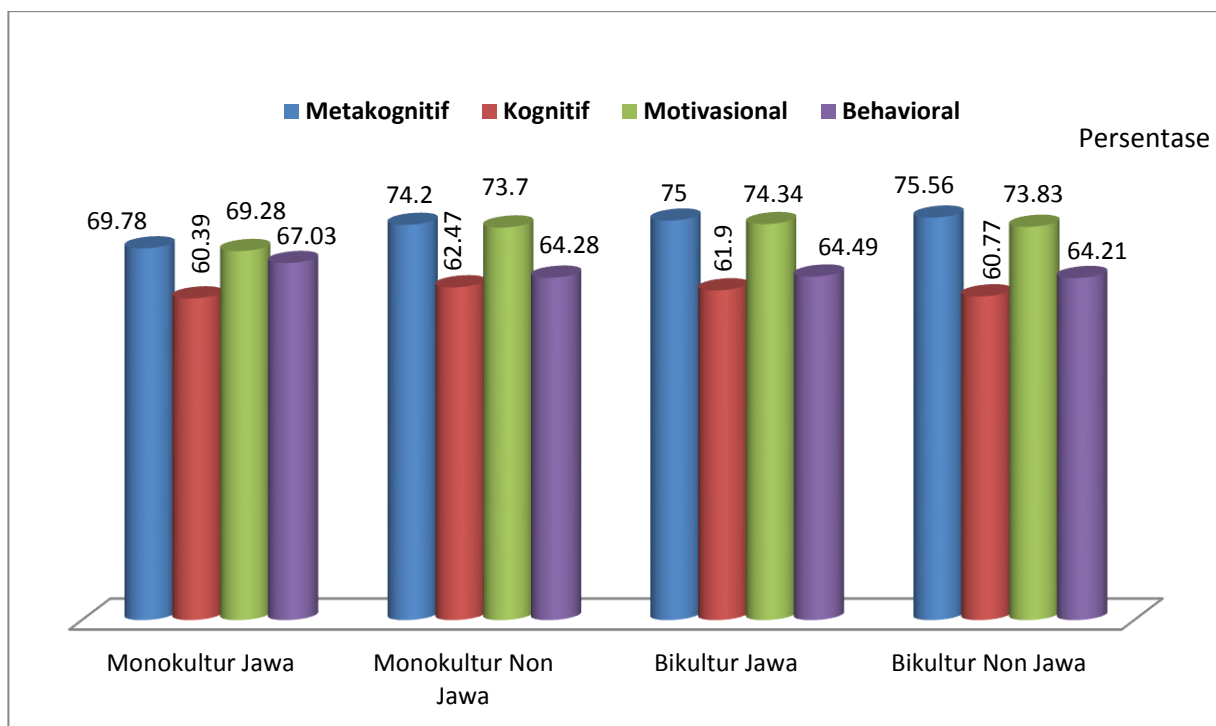


Grafik 4.19

Kecerdasan Budaya Kelompok Bikultur Non Jawa Berdasarkan Tiap Komponen

Berdasarkan tabel dan grafik di atas secara keseluruhan menunjukkan bahwa kategorisasi tertinggi kecerdasan budaya mahasiswa BK kelompok bikultur non Jawa adalah di atas rata-rata. Komponen kecerdasan budaya yang tertinggi yaitu metakognitif dengan persentase sebesar 63.17%, kemudian motivasional sebesar 52.63%, urutan ketiga kognitif sebesar 47.37%, dan urutan terakhir behavioral sebesar 26.32%.

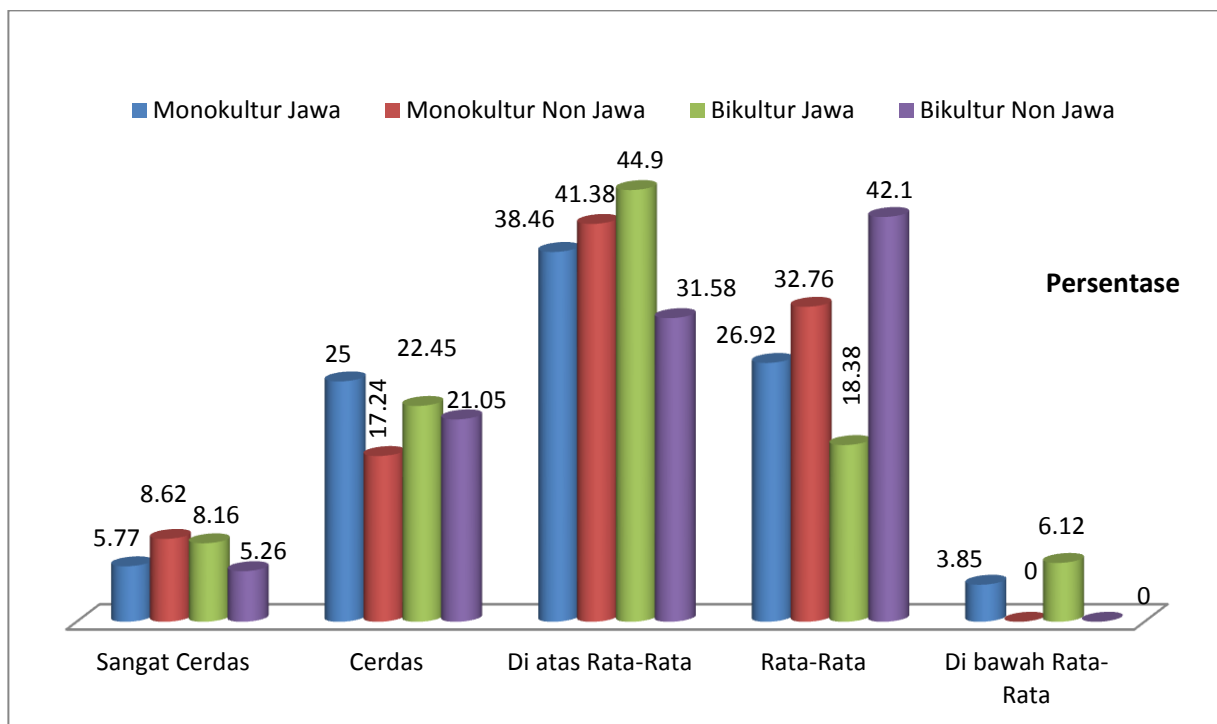
Apabila hasil data kecerdasan budaya berdasarkan komponen dalam kelompok etnis divisualisasikan dalam satu grafik, maka kecerdasan budaya mahasiswa BK adalah sebagai berikut:



Grafik 4.20

Kecerdasan Budaya Seluruh Kelompok Etnis Berdasarkan Komponen

Sedangkan apabila hasil data kecerdasan budaya berdasarkan kategorisasi dalam kelompok etnis divisualisasikan dalam satu grafik, maka kecerdasan budaya mahasiswa BK adalah sebagai berikut:



Grafik 4.21

Kecerdasan Budaya Seluruh Kelompok Etnis Berdasarkan Kategorisasi

Berdasarkan grafik 4.12 secara keseluruhan menunjukkan bahwa kategorisasi tertinggi kecerdasan budaya mahasiswa BK berdasarkan kelompok etnis adalah di atas rata-rata. Urutan kelompok etnis yang memiliki kecerdasan budaya tertinggi adalah bikultur Jawa dengan persentase sebesar 44.9%, urutan kedua monokultur non Jawa sebesar 41.38%, kemudian urutan ketiga monokultur Jawa sebesar 38.46%, dan terakhir bikultur non Jawa sebesar 31.58%.

4. Profil Kecerdasan Budaya Berdasarkan Angkatan

Deskripsi data berdasarkan angkatan diperlukan untuk melihat perbedaan kecerdasan budaya pada setiap angkatan. Hal tersebut bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan kecerdasan budaya pada setiap angkatan yang mungkin saja akan muncul karena disebabkan oleh pengalaman belajar dan masa studi yang telah ditempuh oleh masing-masing angkatan. Dibawah ini data dari keseluruhan angkatan yang dapat dilihat dari tabel.

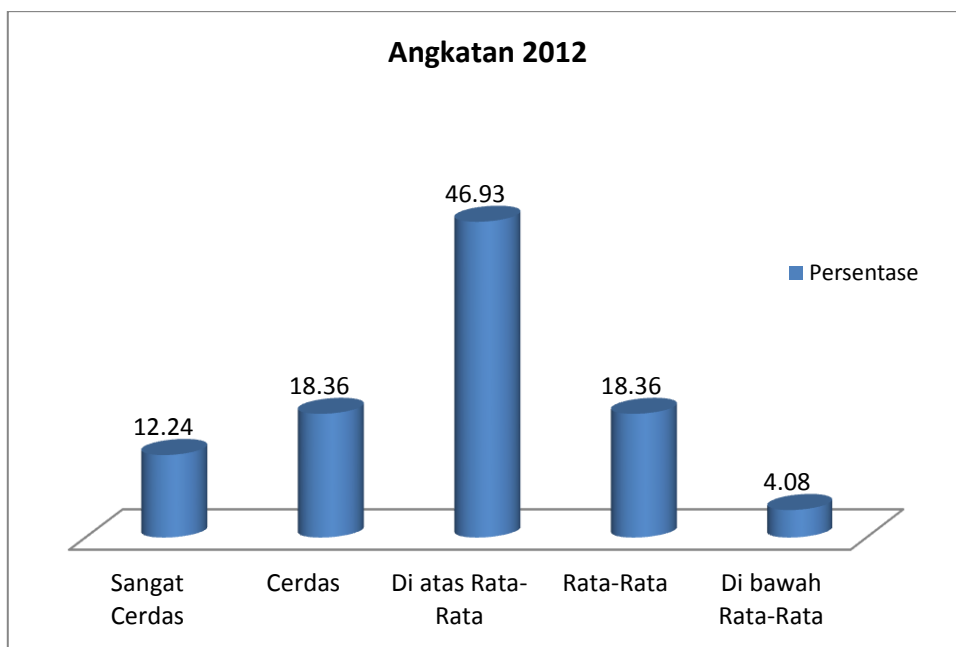
Tabel 4.31

Kecerdasan Budaya Mahasiswa Keseluruhan Angkatan

Rentang Skor	Kategorisasi	2012		2013		2014		2015	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
$x > 110.2$	Sangat Cerdas	6	12.24	3	7.5	3	6.82	1	2.22
$110.2 > x > 99.7$	Cerdas	9	18.36	11	27.5	5	11.36	14	31.11
$99.7 > x > 89.2$	Diatas Rata-Rata	23	46.93	14	35	19	43.18	16	35.56
$89.2 > x > 78.75$	Rata-Rata	9	18.36	10	25	16	36.36	14	31.11
$78.75 > x$	Dibawah Rata-Rata	2	4.08	2	5	1	2.27	0	0
Total		49	100%	40	100%	44	100%	45	100%

1. Angkatan 2012

Angkatan 2012 terhitung telah menempuh studi selama 8 semester. Deskripsi data dilihat dari grafik dibawah ini:



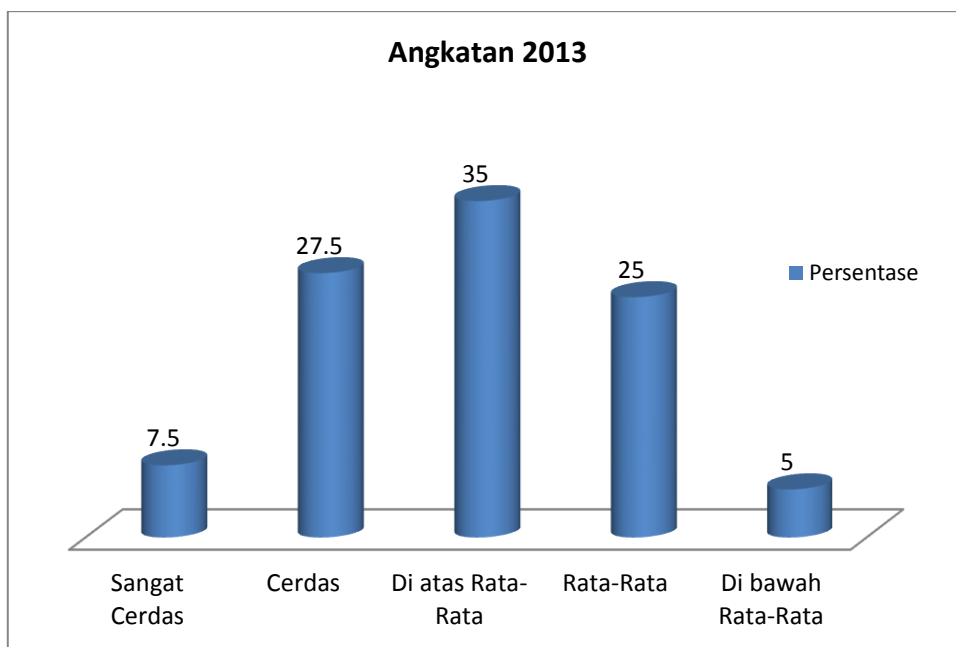
Grafik 4.22

Kecerdasan Budaya Mahasiswa Angkatan 2012

Berdasarkan grafik 4.22 secara keseluruhan terlihat kecerdasan budaya mahasiswa angkatan 2012 menunjukkan bahwa persentase mahasiswa dengan kategori sangat cerdas sebesar 12.24%, kategori cerdas sebanyak sebesar 18.36%, kategori di atas rata-rata sebesar 46.93%, kategori rata-rata sebesar 18.36% dan kategori di bawah rata-rata sebesar 4.08%.

2. Angkatan 2013

Angkatan 2013 terhitung telah menempuh studi selama 6 semester. Deskripsi data bisa dilihat dari grafik di bawah ini:



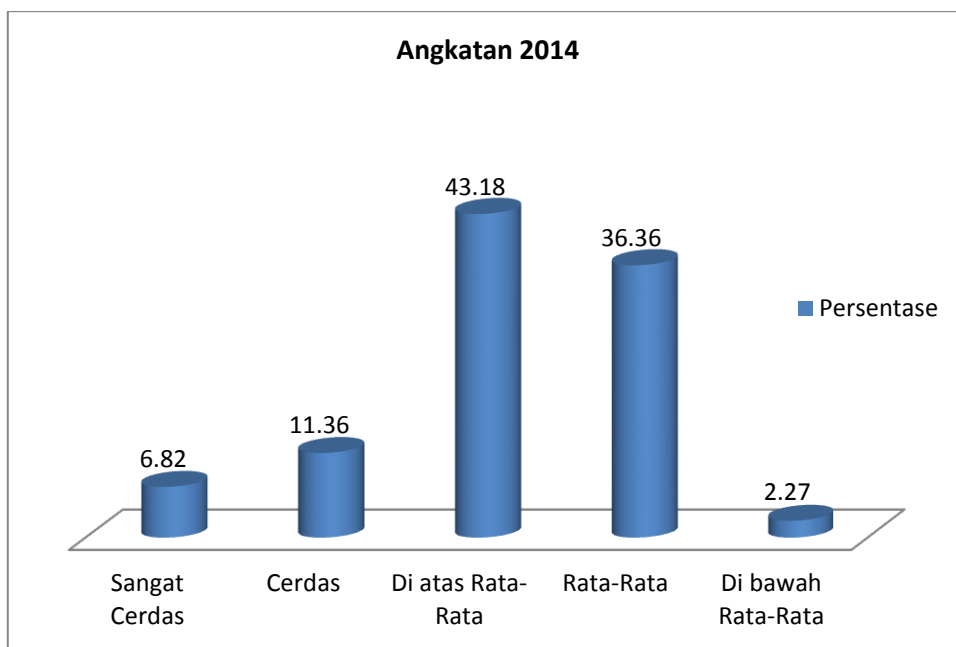
Grafik 4.23

Kecerdasan Budaya Mahasiswa Angkatan 2013

Berdasarkan grafik 4.23 secara keseluruhan terlihat kecerdasan budaya mahasiswa angkatan 2013 menunjukkan bahwa persentase mahasiswa dengan kategori sangat cerdas sebesar 7.5%, kategori cerdas sebesar 27.5%, kategori di atas rata-rata sebesar 35%, kategori rata-rata sebesar 25% orang dan kategori di bawah rata-rata sebesar 5%.

3. Angkatan 2014

Angkatan 2014 terhitung telah menempuh studi selama 4 semester. Deskripsi data bisa dilihat dari grafik di bawah ini:



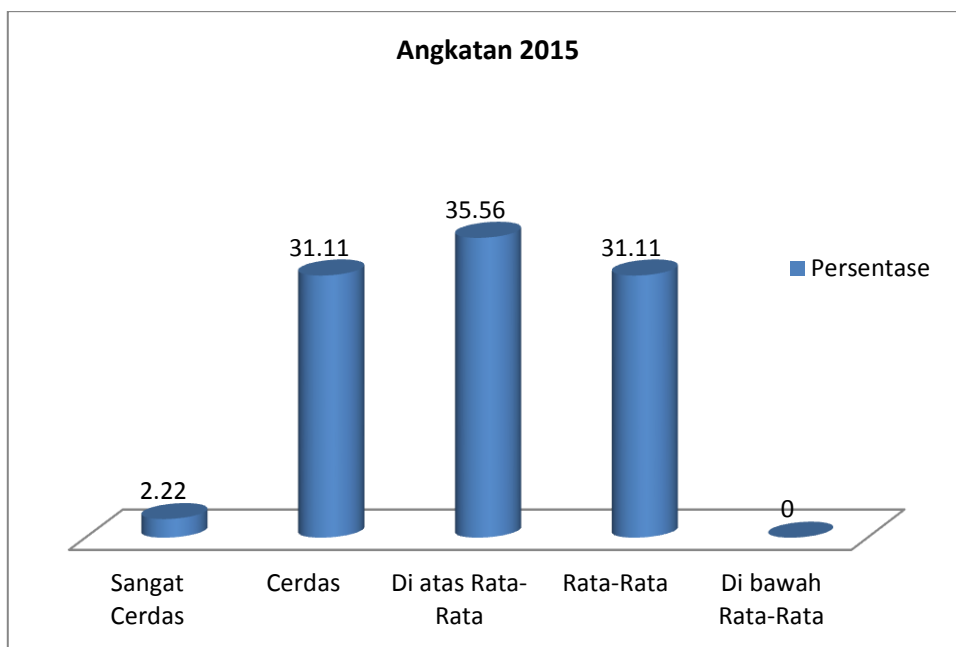
Grafik 4.24

Kecerdasan Budaya Mahasiswa Angkatan 2014

Berdasarkan grafik 4.24 secara keseluruhan terlihat kecerdasan budaya mahasiswa angkatan 2014 menunjukkan persentase bahwa mahasiswa dengan kategori sangat cerdas sebesar 6.82%, kategori cerdas sebesar 11.36%, kategori di atas rata-rata sebesar 43.18%, kategori rata-rata sebesar 36.36% dan kategori di bawah rata-rata sebesar 2.27%.

4. Angkatan 2015

Angkatan 2015 terhitung telah menempuh studi selama 2 semester. Deskripsi data bisa dilihat dari grafik di bawah ini:

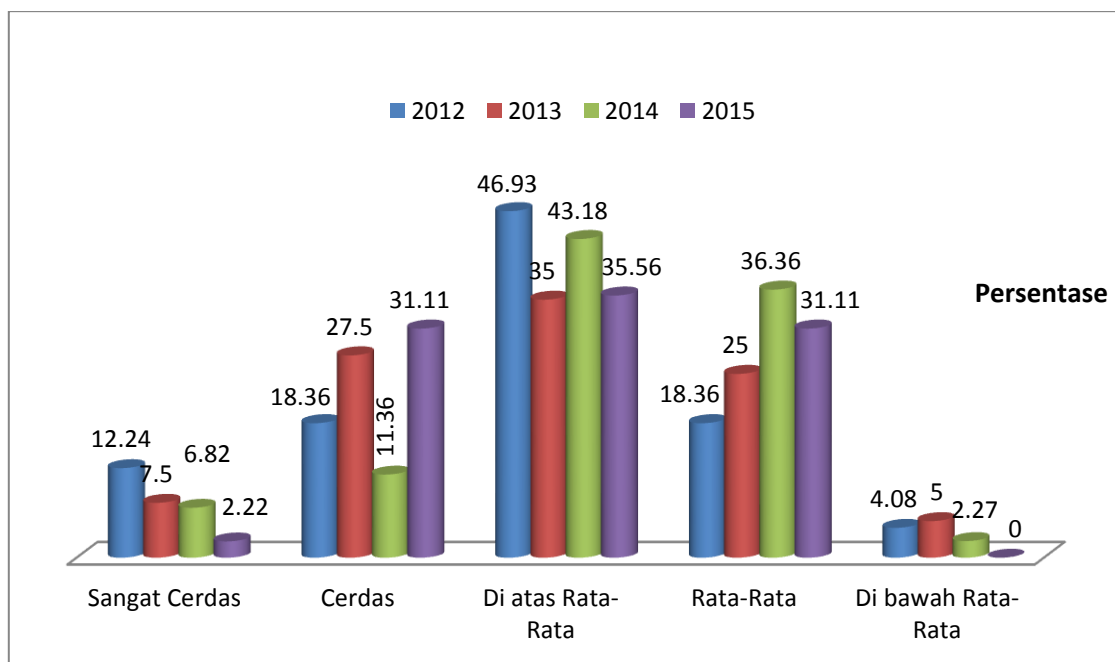


Grafik 4.25

Kecerdasan Budaya Mahasiswa Angkatan 2015

Berdasarkan grafik 4.25 secara keseluruhan terlihat kecerdasan budaya mahasiswa angkatan 2015 menunjukkan bahwa persentase mahasiswa dengan kategori sangat cerdas sebesar 2.22%, kategori cerdas sebesar 31.11%, kategori di atas rata-rata sebesar 35.56%, kategori rata-rata sebesar 31.11% dan kategori di bawah rata-rata sebesar 0%.

Jika divisualisasikan dalam satu grafik, maka kecerdasan budaya mahasiswa BK berdasarkan angkatan adalah sebagai berikut:



Grafik 4.26

Kecerdasan Budaya Mahasiswa Keseluruhan Angkatan

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa kategorisasi kecerdasan budaya mahasiswa per angkatan terdapat perbedaan yang signifikan, pada angkatan 2012 menunjukkan persentase terbesar pada kategori di atas rata-rata dibanding angkatan lain.

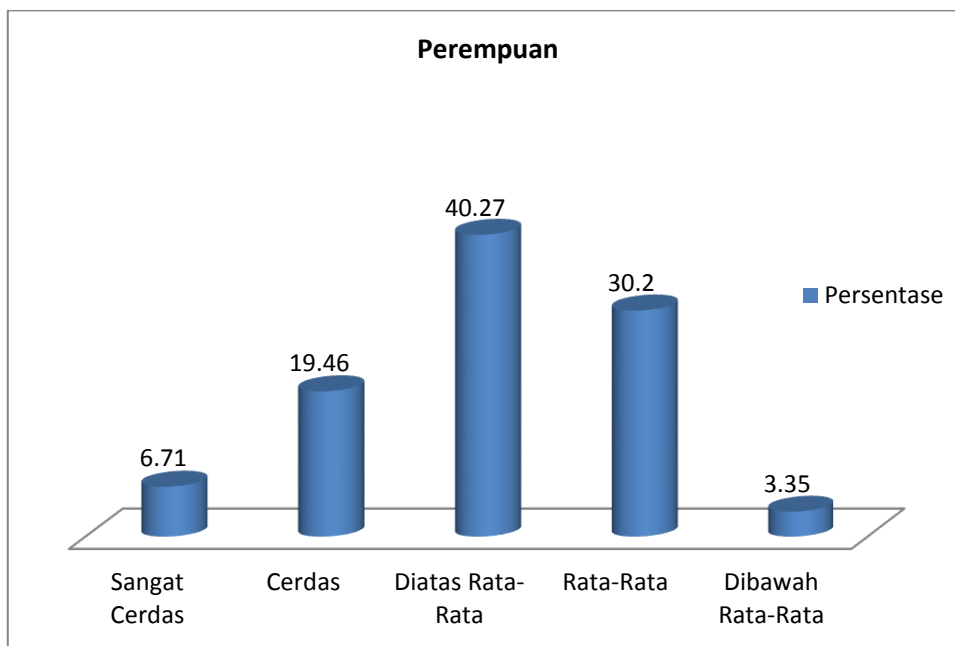
5. Profil Kecerdasan Budaya Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi data berdasarkan jenis kelamin dimaksudkan untuk melihat perbedaan kecerdasan budaya mahasiswa BK antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Data yang diperoleh yaitu jumlah responden perempuan lebih banyak dari responden laki-laki dengan total perempuan 149 orang dan 29 orang laki-laki. Gambaran lebih jelasnya dapat di lihat dari tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 4.32

Data Kategorisasi Kecerdasan Budaya Mahasiswa Perempuan dan Laki-Laki

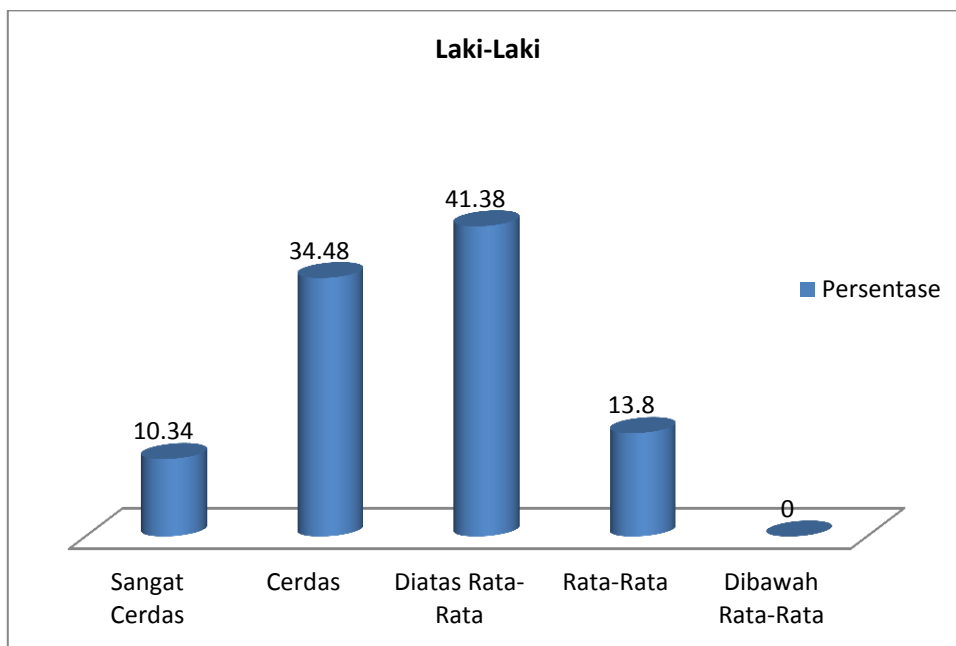
Rentang Skor	Kategorisasi	Perempuan		Laki-Laki	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
$x > 110.2$	Sangat Cerdas	10	6.71%	3	10.34%
$110.2 > x > 99.7$	Cerdas	29	19.46%	10	34.48%
$99.7 > x > 89.2$	Diatas Rata-Rata	60	40.27%	12	41.38%
$89.2 > x > 78.75$	Rata-Rata	45	30.2%	4	13.8%
$78.75 > x$	Dibawah Rata-Rata	5	3.35%	0	0%
Total		149	100%	29	100%



Grafik 4.27

Kecerdasan Budaya Mahasiswa Perempuan

Berdasarkan tabel 4.32 dan grafik 4.27 secara keseluruhan terlihat kecerdasan budaya mahasiswa perempuan menunjukkan bahwa persentase dengan kategori sangat cerdas sebesar 6.71%, kategori cerdas sebesar 19.46%, kategori diatas rata-rata sebesar 40.27%, kategori rata-rata sebesar 30.2% dan kategori dibawah rata-rata sebesar 3.35%.

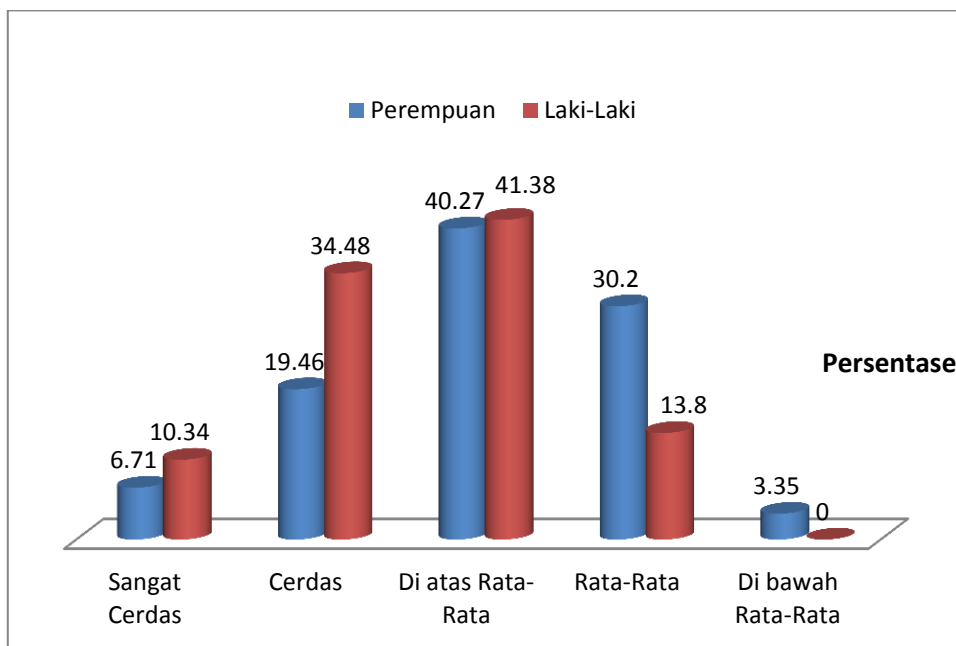


Grafik 4.28

Kecerdasan Budaya Mahasiswa Laki-Laki

Berdasarkan tabel 4.32 dan grafik 4.28 secara keseluruhan terlihat kecerdasan budaya mahasiswa laki-laki menunjukkan persentase bahwa kategori sangat cerdas sebesar 10.34%, kategori cerdas sebesar 34.48%, kategori di atas rata-rata sebesar 41.38%, kategori rata-rata sebesar 13.8% dan kategori dibawah sebesar 0%.

Jika divisualisasikan dalam satu grafik, maka kecerdasan budaya mahasiswa BK berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:



Grafik 4.29

Kecerdasan Budaya Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel dan grafik dapat di lihat bahwa terdapat perbedaan kecerdasan budaya yang signifikan antara laki-laki dan perempuan, meski pada kategori di atas rata-rata keduanya memiliki besar persentase yang hampir sama. Pada kategori sangat cerdas dan cerdas, mahasiswa laki-laki memiliki persentase yang lebih besar daripada perempuan. Sedangkan pada kategori rata-rata dan di bawah rata-rata, mahasiswa laki-laki memiliki persentase lebih kecil daripada perempuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan budaya mahasiswa laki-laki lebih tinggi daripada perempuan.

Kategorisasi kecerdasan budaya tertinggi pada mahasiswa laki-laki dan perempuan adalah di atas rata-rata.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian secara umum diperoleh bahwa mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta memiliki kecerdasan budaya dalam kategori diatas rata-rata. Komponen tertinggi dari kecerdasan budaya tersebut yaitu metakognitif, kedua motivasional, ketiga behavioral dan terakhir kognitif.

Apabila di lihat pada komponen metakognitif yang menjadi urutan pertama, artinya mahasiswa BK sudah memiliki kesadaran budaya selama berinteraksi dengan individu dari budaya yang berbeda serta memiliki pengetahuan mengenai adanya perbedaan yang ada. Hal tersebut menjadi acuan bagi mahasiswa agar tidak kehilangan arah saat berinteraksi. Kesadaran berinteraksi pada kenyataannya terlihat dari keinginan mahasiswa BK saat memilih jurusan dan sikap konsisten dalam belajar. Artinya mahasiswa BK sadar akan tugasnya kelak menjadi seorang konselor yang berhadapan dengan konseli yang berasal dari berbagai latar belakang budaya. Kesadaran budaya yang dimiliki mahasiswa BK juga terlihat pada saat berinteraksi dengan sesama temannya yang berbeda budaya, yaitu terdapat kurang lebih 8 budaya

dalam kelas BK. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Soon bahwa individu belajar mengembangkan pandangan baru dan mengatur cara berinteraksi sosial dalam lingkungan budaya baru.¹ Jadi dalam interaksinya sehari-hari mahasiswa secara tidak langsung telah belajar mendalami pengetahuan mengenai kebiasaan dan budaya teman-temannya. Komponen metakognitif tersebut akan membantu mahasiswa BK sebagai calon konselor mampu berfikir aktif tentang keadaan atau situasi konseli yang berbeda latar belakang budaya dan berpikir kritis tentang kebiasaan, asumsi, dan pemikiran budaya individu tersebut.

Bagi mahasiswa BK mengembangkan heuristik (pandangan) yang baru dalam perbedaan budaya yang ada terlihat ketika mereka mampu menyesuaikan pengetahuan yang dimiliki. Baik pengetahuan budaya sendiri maupun individu lain sesuai dengan kebutuhan berbudaya. Hal tersebut juga diperoleh mahasiswa saat belajar konseling di kelas dalam mata kuliah Praktek Konseling Individu. Mata kuliah tersebut bermanfaat dalam mengembangkan ketrampilan-keterampilan dalam memahami keadaan konseli dan memfasilitasinya. Sesuai dengan salah satu komponen pendekatan konseling *transcultural* yaitu adanya kemampuan konselor untuk mengembangkan pendekatan konseling yang merefleksikan kebutuhan budaya konseli.² Hal tersebut membantu

¹ Soon Ang & Linn Van Dyne, *Cultural Intelligence*, (New York :M.E Sharpe, Inc, 2008), h. 4

² Mamat Surpriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h.174

mahasiswa dalam memberikan informasi secara mendalam, mampu membantu konseli berpikir aktif dan kritis, serta mendorong kemampuan mental konseli untuk memperoleh dan memahami keputusan yang sesuai kebutuhan terkait masalah yang dihadapi.

Pada urutan kedua terdapat kecerdasan budaya motivasional dimana terlihat bahwa mahasiswa BK memiliki kemampuan untuk mengarahkan energi terhadap perbedaan budaya yang ada disekitarnya. Mahasiswa BK sebagai calon konselor memiliki motivasi dan minat yang tinggi untuk melaksanakan tugas BK secara profesional. Motivasi dan minat tersebut membantu konselor dalam melaksanakan konseling multibudaya. Hal tersebut berguna bagi konseli mencapai tujuan yaitu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kanfer dan Heggstad bahwa kapasitas motivasi memberikan kontrol agentik (memandang individu lain semata-mata sebagai objek yang harus digunakan untuk mencapai tujuan) dari pengaruh, kognitif dan perilaku yang memfasilitasi pencapaian tujuan.³ Artinya mahasiswa memiliki motivasi untuk mampu mencapai tujuan dalam tugasnya sebagai calon konselor dalam memandirikan konselinya.

Pada urutan ketiga dari komponen kecerdasan budaya adalah behavioral. Artinya mahasiswa BK mampu menunjukkan perilaku-perilaku verbal dan nonverbal yang sesuai saat berinteraksi dengan individu dari

³ Soon Ang, *Cultural Intelligence*, (New York :M.E Sharpe, Inc, 2008), h. 50

budaya yang berbeda. Pada kenyataannya mahasiswa BK sudah memperoleh mata kuliah Komunikasi Antar Pribadi dan Keterampilan Konseling. Pada mata kuliah tersebut, mahasiswa belajar mengenai bahasa verbal dan non verbal dalam komunikasi. Hal ini sangat membantu konselor saat melakukan konseling, dimana konselor akan menginterpretasikan berbagai bentuk bahasa baik menggunakan kata-kata maupun isyarat. Adanya hal tersebut dapat meminimalisir terjadi kesalahan interpretasi saat interaksi berlangsung.

Urutan terakhir yaitu kecerdasan budaya kognitif, pada kenyataannya mahasiswa BK masih perlu mengembangkan komponen ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen ini memiliki nilai terkecil dibanding komponen lain. Kemungkinan yang terjadi disebabkan kurang dalamnya pengetahuan yang dimiliki mahasiswa BK mengenai kepercayaan, norma, tingkah laku dan adat istiadat budaya lain serta pengetahuan budaya universal bahkan perbedaan yang ada pada budaya lain. Maka dari itu perlu bagi mahasiswa meningkatkan pengembangan cara dan aturan baru dalam berinteraksi. Pengembangan terhadap persepsi budaya lain yang mungkin sangat berbeda dengan budaya sendiri menjadikan mahasiswa perlu memilah-milah strategi yang tepat dalam berinteraksi. Selain itu adanya kompleksitas budaya di lingkungan belajar menjadikan mahasiswa lebih berhati-hati dalam mengembangkan strategi berbudaya dalam berinteraksi. Hal tersebut

terbukti dari hasil penelitian yang diperoleh, yaitu rendahnya pengetahuan mengenai aturan dalam berkomunikasi, sistem hukum dan ekonomi budaya lain, nilai dan keyakinan yang dianut budaya lain dan aturan mengungkapkan bahasa nonverbal dari budaya lain.

Kategori kecerdasan budaya mahasiswa BK tertinggi yaitu di atas rata-rata, pada urutan kedua dalam kategori rata-rata, ketiga dalam kategori cerdas disusul pada kategori sangat cerdas, dan terakhir pada kategori di bawah rata-rata.

Kecerdasan budaya mahasiswa BK dengan kategori di atas rata-rata ini pada kenyataannya telah dibantu oleh beberapa mata kuliah yang berhubungan dengan budaya seperti mata kuliah ilmu sosial dan budaya, psikologi lintas budaya dan konseling lintas budaya serta mata kuliah lainnya. Selain itu secara implisit sasaran jurusan Bimbingan dan Konseling mengenai kecerdasan budaya ini membantu mahasiswa BK sebagai calon konselor memiliki kompetensi multibudaya sehingga mampu menjadi konselor multibudaya yang profesional.

Adanya beberapa mahasiswa yang memiliki kecerdasan budaya pada kategori di bawah rata-rata, artinya hasil pada setiap komponen memiliki nilai yang rendah. Kemungkinan dikarenakan mahasiswa tersebut masih perlu belajar beradaptasi dengan lingkungan yang beragam dan masih minimnya pengetahuan mengenai komponen yang terdapat dalam kecerdasan budaya. Diharapkan bagi mahasiswa tersebut

untuk meningkatkan kemampuan memahami dan menguasai mata kuliah yang berhubungan dengan budaya. Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan budaya, yaitu berusaha membuka diri dan sering berkomunikasi dengan individu yang berbeda budaya.

Analisis kecerdasan budaya berdasarkan kelompok etnis yang dibagi menjadi monokultur Jawa, monokultur non Jawa, bikultur Jawa, dan bikultur non Jawa menunjukkan bahwa kecerdasan budaya mahasiswa tergolong pada kategorisasi tertinggi yang sama, yaitu di atas rata-rata. Urutan komponen kecerdasan tertinggi juga pada urutan yang sama, yaitu metakognitif, kedua motivasional, ketiga behavioral, dan terakhir kognitif.

Analisis pada komponen kecerdasan budaya metakognitif, kelompok etnis yang memiliki persentase terbesar adalah bikultur non Jawa, kedua bikultur Jawa, kemudian monokultur non Jawa, dan terakhir monokultur Jawa. Artinya kelompok bikultur non Jawa yang terdiri dari dua atau lebih budaya ini memiliki kesadaran budaya yang tinggi selama berinteraksi dengan individu dari budaya yang berbeda. Adanya kesadaran budaya yang tinggi tersebut kemungkinan dikarenakan individu berasal dari budaya yang minoritas dibandingkan rekan-rekannya yang mayoritas berasal dari Jawa atau bikultural Jawa. Sehingga dalam diri individu muncul kesadaran budaya agar mampu berinteraksi dengan individu lain. Hal tersebut menjadikan individu memiliki pengetahuan yang

lebih mendalam mengenai adanya perbedaan dalam budaya yang ada disekitarnya.

Analisis pada komponen kecerdasan budaya kognitif, kelompok etnis yang memiliki persentase terbesar adalah monokultur non Jawa, kedua bikultur Jawa, kemudian bikultur non Jawa, dan terakhir monokultur Jawa. Artinya kelompok monokultur non Jawa yang berasal dari etnis selain Jawa memiliki pengetahuan mengenai kepercayaan, norma, tingkah laku dan adat istiadat budaya lain yang lebih tinggi dari kelompok etnis lainnya. Adanya individu yang berasal dari kelompok monokultur non Jawa sebagai salah satu individu asli di daerah Jakarta misalnya, menjadikan individu memiliki banyak pengetahuan mengenai budaya lain. Hal tersebut dikarenakan mayoritas individu berasal dari luar daerah yang datang ke daerahnya. Adanya individu pendatang dapat menambah pengetahuan budaya universal, bahkan individu mulai belajar mempelajari perbedaan-perbedaan yang ada pada budaya lain. Situasi tersebut menjadikan individu lebih mampu mengembangkan cara-cara dan aturan baru dalam berinteraksi dengan individu pendatang tersebut.

Analisis pada komponen kecerdasan budaya motivasional, kelompok etnis yang memiliki persentase terbesar adalah bikultur Jawa, kedua bikultur non Jawa, kemudian monokultur non Jawa, dan terakhir monokultur Jawa. Artinya kelompok bikultur Jawa yang terdiri dua atau lebih budaya salah satunya Jawa memiliki motivasi dan minat yang

tinggi untuk berinteraksi dengan individu dari budaya lain. Adanya keinginan untuk menjalin lebih banyak hubungan pertemanan (*relationship*) akan menambah keuntungan bagi individu.

Analisis pada komponen kecerdasan budaya behavioral, kelompok etnis yang memiliki persentase terbesar adalah monoikultur Jawa, kedua bikultur Jawa, kemudian monokultur non Jawa, dan terakhir bikultur non Jawa. Artinya kelompok monokultur Jawa yaitu individu asli Jawa mampu menunjukkan perilaku-perilaku verbal dan non verbal yang sesuai saat berinteraksi dengan individu dari budaya yang berbeda. Bagi Individu tersebut, sebagai seorang pendatang harus mampu menampilkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan situasi dimana individu berada. Saat berinteraksi dengan individu asli, individu pendatang berusaha berperilaku yang sesuai dengan interaksi daerah tersebut. Perilaku tersebut akan membantu individu untuk lebih dekat dengan individu asli dari daerah yang didatanginya. Semakin sering berinteraksi dengan cara tersebut, maka akan menjadikan individu pandai dalam bergaul dan menjalin hubungan yang baik.

Analisis kecerdasan budaya per angkatan menunjukkan bahwa secara keseluruhan mahasiswa BK dari angkatan 2012 sampai 2015 memiliki kecerdasan budaya dalam kategori diatas rata-rata. Adapun perbedaan yang ditunjukkan per angkatan hanya pada jumlah mahasiswa. Jumlah mahasiswa tertinggi pada kategori tersebut pada

angkatan 2012. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pengalaman belajar dan masa studi yang telah ditempuh oleh mahasiswa angkatan 2012 dibanding angkatan dibawahnya.

Analisis kecerdasan budaya menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa urutan kategorisasi antara laki-laki dan perempuan menunjukkan hasil yang sama. Kategorisasi tertinggi yaitu di atas rata-rata kemudian pada urutan kedua pada perempuan yaitu rata-rata sedangkan laki-laki yaitu cerdas. Pada urutan ketiga pada perempuan yaitu cerdas dan pada laki-laki yaitu rata-rata. Urutan selanjutnya pada keduanya yaitu sangat cerdas dan terakhir di bawah rata-rata. Namun apabila di lihat dari besar persentase menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki persentase yang lebih besar daripada perempuan pada kategori sangat cerdas dan cerdas dibanding rata-rata dan di bawah rata-rata. Artinya mahasiswa laki-laki memiliki kecerdasan budaya yang lebih tinggi daripada perempuan.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan memiliki keterbatasan. Keterbatasan penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini hanya dilakukan di jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, maka hasilnya tidak dapat digeneralisasikan dengan semua mahasiswa di berbagai universitas lain.

